

**PENGELOLAAN SISTEM *BARCODE* DALAM
LAYANAN PERPUSTAKAAN DI MTSN 1 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**SITI SARAH
NIM. 220206119**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2026 M/1447 H**

PENGESAHAN PEMBIMBING

PENGELOLAAN SISTEM *BARCODE* DALAM LAYANAN PERPUSTAKAAN DI MTSN 1 BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

SITI SARAH
NIM. 220206119

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing

Drs. Sufriadi, M.Pd., Ph.D.
NIP. 19671231199402001

Ketua Program Studi

Dr. Safriadi, S.Pd.I. M.Pd.
NIP. 198010052010031001

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI SETELAH SIDANG

**PENGELOLAAN SISTEM *BARCODE* DALAM LAYANAN
PERPUSTAKAAN DI MTSN 1 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 28 Januari 2026
09 Sya'ban 1447

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris.


Drs. Sufriadi, M.Pd., Ph.D.
NIP. 19671231199402001


Sri Mutia, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198608092025212002

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Cut Nya Dhin, M.Pd
NIP. 196705232014112001


Zulkarnaini, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198203092014111002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Saiful Mujib, S., Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 1967301021997031003

KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Siti Sarah

Nim : 220206119

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pengelolaan Sistem *Barcode* dalam Layanan Perpustakaan di
MTsN 1 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 15 Januari 2026

Yang membuat pernyataan



ABSTRAK

Nama : Siti Sarah
Nim : 2202066119
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengelolaan Sistem *Barcode* dalam Layanan Perpustakaan di MTsN 1 Banda Aceh
Tebal Skripsi : 63 Halaman
Pembimbing : Drs. Sufriadi, M.Pd., Ph.D.
Kata Kunci : Pengelolaan, Sistem *Barcode*, Layanan Perpustakaan.

Sistem *barcode* merupakan sebuah sistem yang dikeluarkan oleh perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh yang didalamnya terdapat berbagai kumpulan informasi data yang dapat diakses melalui jaringan internet serta perangkat yang tersedia. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui tahapan pengelolaan sistem *barcode* dalam layanan perpustakaan ,pelaksanaan sistem *barcode* dalam layanan perpustakaan,kendala sistem *barcode* dalam layanan perpustakaan di MTsN 1 Banda Aceh. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala perpustakaan, pustakawan dan pemustaka MTsN 1 Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses perencanaan sistem *barcode* di MTsN 1 Banda Aceh dibentuk dengan pendekatan strategi yang melibatkan semua pemangku kepentingan terkait, Pustakawan telah memilih pemindai *barcode* dan *software* SLIM yang terintegrasi dengan sistem, hal ini mempercepat proses administrasi dan mengurangi beban manual kerja. (2)Penerapan sistem *barcode* dalam peminjaman dan pengembalian buku mengikuti prosedur yang jelas dan terstruktur. Proses diawali dengan menghubungkan komputer ke aplikasi SLIM yang telah terintegrasi dengan sistem *barcode*. Setelah itu, pemustaka hanya perlu menyerahkan kartu identitas yang dilengkapi *barcode* untuk disetujui oleh pustakawan. (3)padam listrik serta koneksi jaringan internet yang susah dapat membuat pustakawan sulit dalam mengakses sistem *barcode* yang diintegrasikan dalam aplikasi SLIM. Kurangnya fasilitas juga menjadi kesulitan dalam memberikan pelayanan yang maksimal kepada pemustaka. Hal ini dibuktikan oleh beberapa pustakawan yang meminta untuk penambahan fasilitas pelayanan di perpustakaan.

KATA PENGANTAR



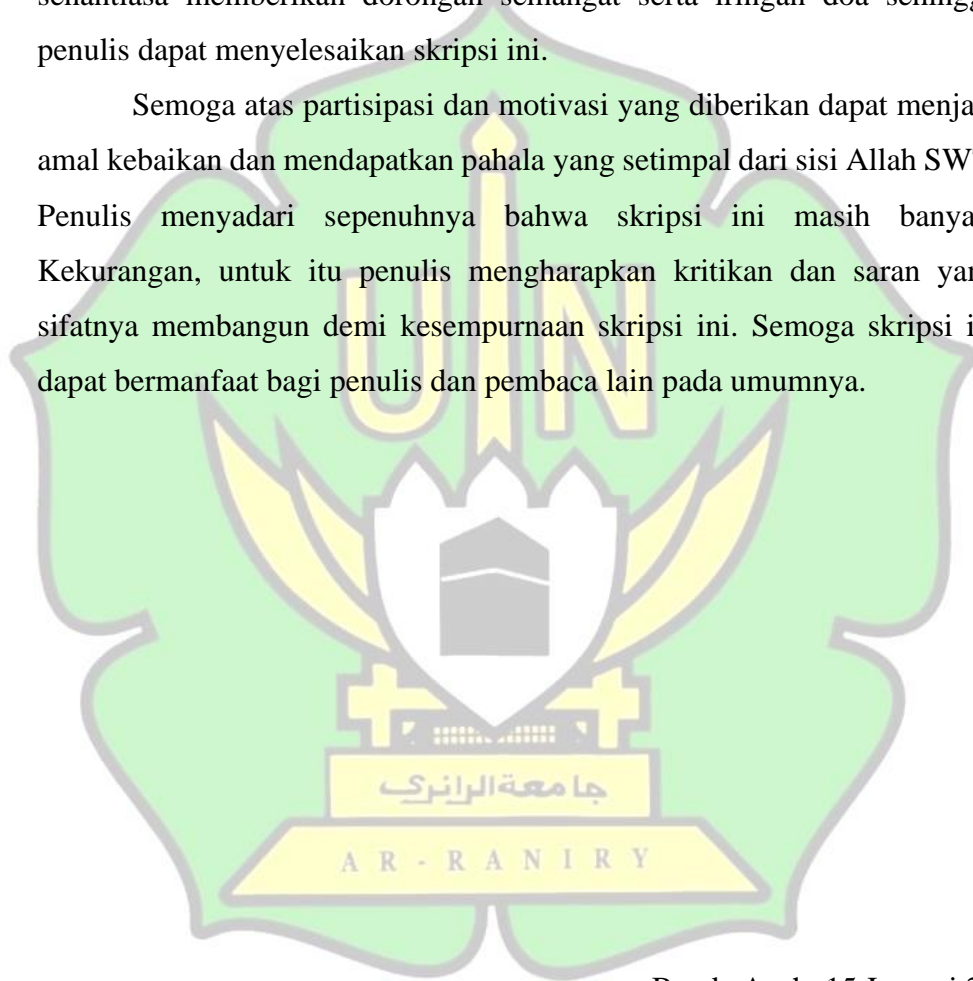
Syukur Alhamdulillah, Allah SWT telah memberikan kesempatan untuk mengoreksi dan membersihkan diri dari kesalahan sehingga menjadi lebih bersih dan lebih dekat kepada-Nya. Dengan kekuatan-Nya juga penulis telah dapat menyelesaikan kegiatan karya tulis yang tertuang dalam skripsi dengan judul "**Pengelolaan Sistem Barcode dalam Layanan Perpustakaan di MTsN 1 Banda Aceh**". Shalawat beriring salam penulis alamatkan ke pangkuan alam Nabi Muhammad SAW dimana beliau telah susah payah merubah pola pikir umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Dan juga kepada para sahabat dan alim ulama yang bersama-sama memperjuangkan agama yang paling sempurna jika dibandingkan dengan agama yang lain di muka bumi ini. Islam merupakan agama yang Rahmatan Lil Alamin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas studi untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh serta sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak baik pihak akademik dan non-akademik. Oleh karenanya penulis ingin berterima kasih kepada:

1. Prof. Safrul Muluk, S, Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Safriadi, S.Pd.I. M.Pd. selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Drs. Sufriadi, M.Pd., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi.
4. Kepala Sekolah MTsN 1 Banda Aceh yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian serta memberikan informasi yang diperlukan.

5. Kepada kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dari kecil hingga menjadi anak yang senantiasa berusaha memberikan yang terbaik kepada semua orang serta telah memberikan doa, motivasi, semangat perjuangan, pengorbanan, perhatian dan kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Kepada para teman-teman khususnya kepada sahabat-sahabat leting yang senantiasa memberikan dorongan semangat serta iringan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga atas partisipasi dan motivasi yang diberikan dapat menjadi amal kebaikan dan mendapatkan pahala yang setimpal dari sisi Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak. Kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca lain pada umumnya.



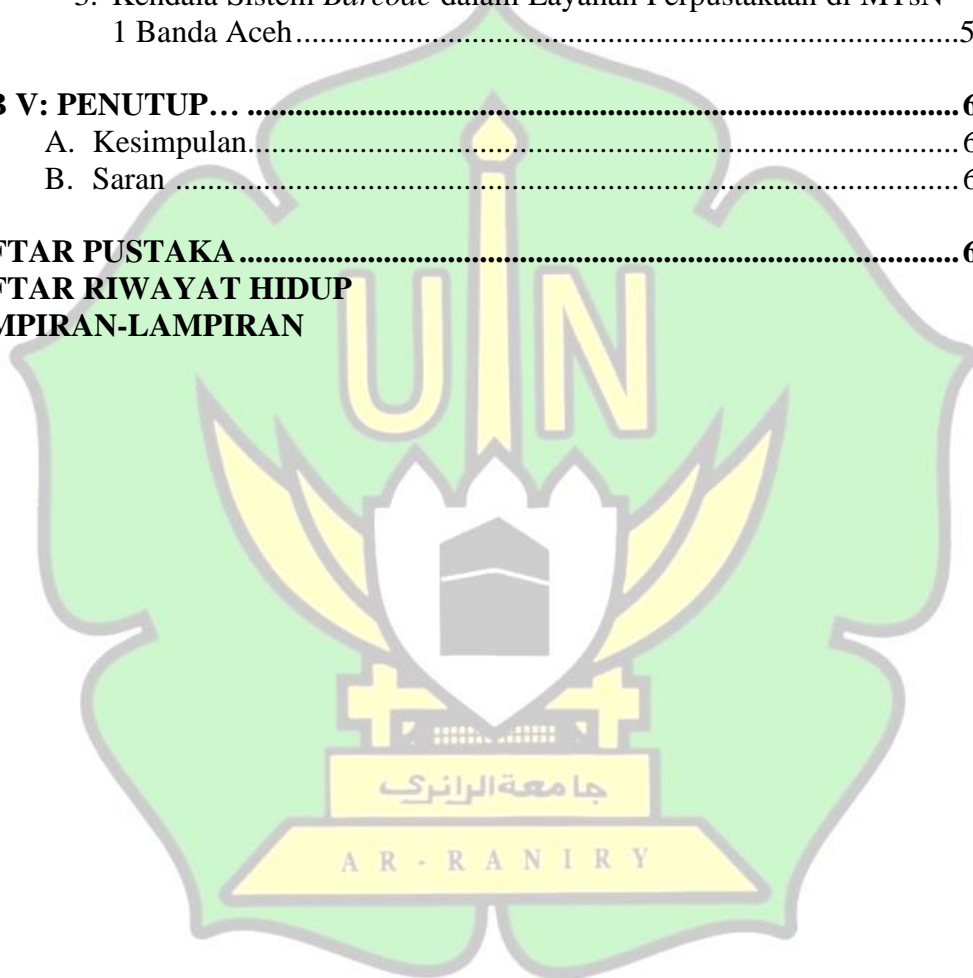
Banda Aceh, 15 Januari 2026
Yang membuat pernyataan

Siti Sarah
NIM. 220206119

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN MUNAQASYAH	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi operasional.....	7
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	9
BAB II: KAJIAN TEORI.....	12
A. Sistem <i>Barcode</i>	12
1. Pengertian Sistem <i>Barcode</i>	12
2. Tujuan Sistem <i>Barcode</i>	14
3. Tipe <i>Barcode</i>	16
4. Pengelolaan Sistem <i>Barcode</i>	17
B. Layanan Perpustakaan.....	20
1. Pengertian Layanan Perpustakaan.....	20
2. Tujuan Layanan Perpustakaan.....	21
3. Jenis Layanan Perpustakaan	22
4. Layanan Perpustakaan Sekolah	25
C. Pengelolaan Sistem <i>Barcode</i> Dalam Layanan Perpustakaan	26
BAB III: METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	29
C. Subjek Penelitian.....	29
D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Uji Keabsahan Data.....	35
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Sejarah MTsN 1 Banda Aceh.....	37

2. Identitas MTsN 1 Banda Aceh	38
3. Visi dan Misi MTsN 1 Banda Aceh	39
4. Anggota Perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh.....	40
5. Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi	41
B. Pembahasan	54
1. Tahapan Pengelolaan Sistem <i>Barcode</i> dalam Layanan Perpustakaan di MTsN 1 Banda Aceh.....	54
2. Pelaksanaan Sistem <i>Barcode</i> dalam Layanan Perpustakaan di MTsN 1 Banda Aceh	56
3. Kendala Sistem <i>Barcode</i> dalam Layanan Perpustakaan di MTsN 1 Banda Aceh.....	59
BAB V: PENUTUP...	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 visi dan misi perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh	45
Gambar 4.2 pemindaian <i>barcode</i> tipe batang	46
Gambar 4.3 data status peminjaman dan pengembalian buku	49
Gambar 4.4 aturan peminjaman koleksi buku di perpustakaan	50
Gambar 4.5 pengisian id pemustaka untuk melakukan peminjaman buku	51



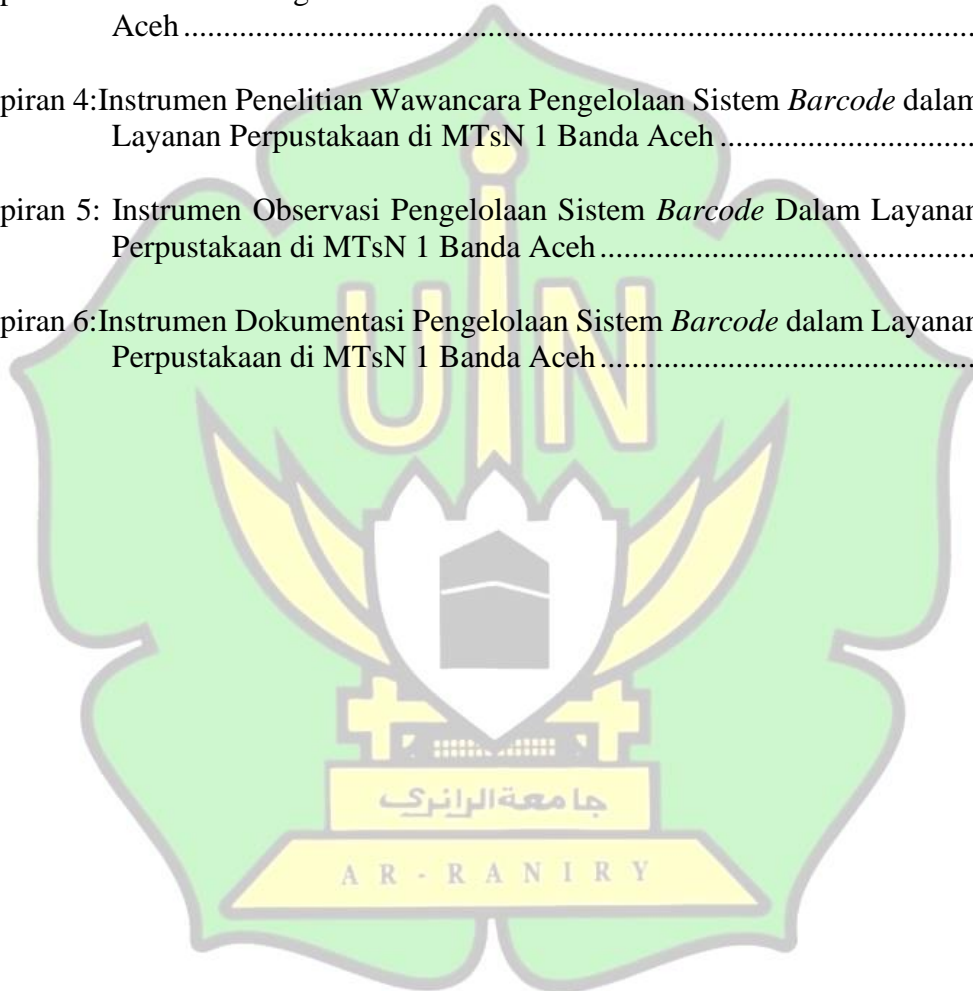
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Anggota Perpustakaan 2025 MTsN 1 Banda Aceh..... 40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Pembimbing Skripsi dari Fakultas Tarbiyah dan keguruan.....	75
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	76
Lampiran 3: Surat Keterangan telah melakukan Penelitian dari MTsN 1 Banda Aceh	77
Lampiran 4: Instrumen Penelitian Wawancara Pengelolaan Sistem <i>Barcode</i> dalam Layanan Perpustakaan di MTsN 1 Banda Aceh	78
Lampiran 5: Instrumen Observasi Pengelolaan Sistem <i>Barcode</i> Dalam Layanan Perpustakaan di MTsN 1 Banda Aceh	81
Lampiran 6: Instrumen Dokumentasi Pengelolaan Sistem <i>Barcode</i> dalam Layanan Perpustakaan di MTsN 1 Banda Aceh	82



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan adalah bagian kerja berupa lokasi yang di dalamnya ada pengelolaan, pengumpulan, penyimpanan dan juga pengaturan dalam mengoleksi bahan pustaka secara sistematis yang dipakai oleh para pemakai untuk sarana belajar atau bahkan untuk memperoleh informasi, meningkatkan wawasan dan lainnya. Perpustakaan menjadi salah satu fondasi penting pada sistem pendidikan, dan berguna sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang menyokong proses belajar mengajar.

Berdasarkan Pasal 4 UU Nomor 43 Tahun 2007 tujuan dari perpustakaan ialah memberikan layanan kepada pengguna perpustakaan untuk meningkatkan minat baca, memperluas pengetahuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana termaktub dalam UUD alinea ke-4. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 juga menyatakan serta mempertegas bahwa setiap sekolah diharuskan untuk menyediakan perpustakaan sebagai media atau sumber belajar.¹ Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka perpustakaan memiliki beberapa unsur-unsur penting, diantaranya: struktur organisasi, ruangan, perlengkapan peralatan, bahan pustaka seperti koleksi buku yang tersedia, sumber daya, layanan serta dana atau anggaran.

Berdasarkan Peraturan Perpustnas Nomor 2 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Umum yaitu koleksi bahan perpustakaan diseleksi, disediakan, dan dikembangkan dengan mempertimbangkan kebutuhan Pemustaka, serta memperhatikan kebijakan Pengembangan Koleksi dan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).² Meskipun tidak ada regulasi tunggal

¹ Safitri, N., & Istiana, R. A. (2023, August). Strategi Perpustakaan FISIP Universitas Islam Negeri Bandung dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Melalui Analisis SWOT. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 27, pp. 17-33).

² Perpustakaan, K., & Republik, N. (2024). *Standar Perpustakaan umum nasional republik indonesia*. 1–65 diakses dari <https://share.google/Pa668tqLd1a1KlAyj>

yang merinci jenis *barcode* (misalnya, Code 39, Code 128, QR Code) yang harus digunakan, penerapan teknologi barcode adalah praktik terbaik yang diakui dalam standar pengelolaan perpustakaan modern di Indonesia, sejalan dengan tuntutan perkembangan TIK untuk menunjang efisiensi layanan sirkulasi dan inventarisasi koleksi.

Berdasarkan Pasal 60 Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik bahwa diperlukan adanya ketentuan pengaturan sebagai landasan hukum penerapan sistem pemerintahan berbasis elektronik di lingkungan Perpustakaan Nasional.³ Pengelolaan sistem *barcode* dalam layanan perpustakaan sangat relevan dengan peraturan yang menyatakan bahwa bahan perpustakaan harus diseleksi dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan pemustaka serta perkembangan TIK. Dengan penerapan sistem barcode, perpustakaan dapat mengelola koleksi buku dan informasi lain secara lebih efisien. *Barcode* memungkinkan pengunjung untuk dengan cepat melakukan peminjaman dan pengembalian buku, sehingga meningkatkan pengalaman pengguna. Selain itu, sistem ini memudahkan staf perpustakaan dalam melacak koleksi dan kebutuhan pemustaka.

Jika perpustakaan tidak beradaptasi dengan perkembangan teknologi, maka akan semakin sulit untuk menarik perhatian siswa. Penerapan sistem berbasis *barcode* dalam pengelolaan perpustakaan dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi layanan. Dengan sistem ini, siswa dapat dengan mudah mencari dan menemukan buku yang mereka butuhkan, serta melakukan peminjaman dan pengembalian dengan cepat. Perpustakaan akan dinilai baik secara keseluruhan oleh pengguna, jika mampu memberikan layanan yang terbaik, dan dinilai buruk secara keseluruhan, jika layanan yang diberikan buruk.⁴ Hal itu karena kegiatan layanan merupakan kegiatan yang mempertemukan langsung antara petugas dengan pengguna perpustakaan,

³ Perpustakaan, K., & Republik, N. (2021). Penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) Perpusnas. Diakses dari <https://share.google/8d7vGPhbKREHGxx9B>

⁴Yuliana, L., & Mardiyana, Z. (2021). Peran pustakawan terhadap kualitas layanan perpustakaan. *Jambura Journal of Educational Management*, 53-68.

sehingga penilaian pengguna akan muncul ketika kegiatan layanan tersebut dilangsungkan.

Dalam mewujudkan prinsip-prinsip layanan, perpustakaan hendaknya mengikuti era teknologi yang mampu memenuhi kebutuhan dari penggunanya. Selain petugas atau pustakawannya yang mengerti tentang teknologi, dibutuhkan juga sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan kemajuan teknologi saat ini. Seperti halnya pemakaian sistem layanan yang terbaru yang dapat melayani pengguna dengan cepat, tepat dan mudah serta memuaskan.⁵ Perpustakaan sebagai pusat informasi dan sumber belajar memiliki tanggung jawab untuk menyediakan layanan yang efisien dan efektif bagi penggunanya. Salah satu inovasi yang diterapkan dalam pengelolaan perpustakaan adalah penggunaan sistem *barcode*. Sistem ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan koleksi, peminjaman, dan pengembalian buku.

Pada mulanya, yang dimaksud dengan pelayanan perpustakaan adalah menawarkan segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan kepada para pengguna yang datang ke perpustakaan dan memintanya. Namun, sekarang tidak lagi seperti itu, segala bahan bacaan dan sumber-sumber informasi lainnya harus sudah tersedia di tempat di mana informasi tersebut dibutuhkan. Artinya, setiap pengguna yang membutuhkan informasi dan sumber-sumber informasi bisa mendapatkannya dengan cepat dan tepat.⁶ Banyak perpustakaan, terutama di daerah dengan sumber daya terbatas, belum sepenuhnya mengadopsi sistem *barcode*, sehingga proses peminjaman dan pengembalian buku masih dilakukan secara manual.

Proses manual ini tidak hanya menghabiskan waktu, tetapi juga meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pencatatan data, yang dapat berdampak negatif pada pengalaman pengguna. Selain itu, pengelolaan data yang dihasilkan dari sistem *barcode* juga menjadi tantangan tersendiri. Data yang

⁵ Taufiq A. Gani, Nisa UI Hikmah, Mutia Watul Wardah .(2021). Book Series Perspektif Perpustakaan Indonesia Volume 2: Protokol dan Risiko Layanan Perpustakaan di Masa Pandemi. (2021). (n.p.): Syiah Kuala University Press.

⁶Pawit M, Yusup , Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan: Edisi Kedua. (2022). (n.p.): Bumi Aksara.

tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan kesulitan dalam pelacakan koleksi, serta menghambat analisis penggunaan koleksi oleh pengguna.

Tanpa sistem manajemen yang efektif, informasi tentang status buku, seperti keberadaan dan tempat, menjadi sulit dijangkau oleh pengguna. Ini dapat menurunkan ketertarikan pengguna dalam memanfaatkan layanan perpustakaan, yang pada akhirnya dapat berdampak Pada jumlah pengunjung dan peminjam.

Sebaliknya, meskipun sistem *barcode* mampu meningkatkan efisiensi, penerapannya membutuhkan investasi awal yang cukup besar. Banyak perpustakaan menghadapi tantangan dalam mengalokasikan dana untuk pengadaan perangkat keras dan perangkat lunak yang dibutuhkan, serta pelatihan untuk staff. Limitasi anggaran ini sering kali menjadi kendala bagi perpustakaan untuk beradaptasi menjadi lebih modern dan peka terhadap kebutuhan pengguna. Dengan demikian, sangat penting untuk menemukan solusi yang dapat mendukung perpustakaan dalam menghadapi hambatan ini.

MTsN 1 Banda Aceh merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki perpustakaan serta telah mengadakan sistem *barcode* dalam layanan perpustakaan untuk peminjaman serta pengembalian buku. Penerapan sistem *barcode* pada perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan koleksi buku dan dokumen. Sistem ini akan menggantikan metode pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan dan memakan waktu. Dengan sistem *barcode*, proses inventarisasi, pencarian, dan pelacakan buku dapat dilakukan secara otomatis, sehingga mengurangi beban kerja petugas perpustakaan dan meminimalkan kesalahan pencatatan.

Di sisi lain, banyak sekolah di sekitar yang belum menerapkan sistem modern seperti *barcode* dalam layanan perpustakaan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya fasilitas internet yang memadai, sehingga sulit untuk mengakses sumber daya digital dan memanfaatkan teknologi yang ada. Semua kendala ini membuat pelayanan perpustakaan menjadi kurang optimal, sehingga pengunjung sulit mendapatkan informasi dan layanan yang mereka butuhkan dengan cepat dan efisien.

Penerapan sistem *barcode* bertujuan untuk menciptakan sistem pengelolaan perpustakaan yang lebih modern dan terkomputerisasi. Sistem ini akan menghasilkan data statistik yang akurat mengenai frekuensi peminjaman buku, yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pengembangan koleksi perpustakaan. Terciptanya sistem *barcode* pada MTsN 1 Banda Aceh merupakan langkah strategis dalam modernisasi pengelolaan perpustakaan. Dengan adanya sistem ini, setiap buku dan dokumen di perpustakaan akan dilengkapi dengan label *barcode* yang unik, sehingga memudahkan proses identifikasi dan pelacakan. Sebegitu pentingnya pengelolaan sistem *barcode* pada layanan perpustakaan di MTsN 1 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil observasi awal, informasi yang peneliti temukan adalah saat ini perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh telah menerapkan sistem *barcode*. Untuk penggunaan sistem *barcode* juga terbilang sangat mudah. Pemustaka hanya perlu menunjukkan buku dan kartu perpustakaan mereka. Proses pemindaian selesai dalam hitungan detik, jauh lebih efisien dibanding pencatatan manual. Kondisi di perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh menghadapi beberapa kendala yang mempengaruhi layanan. Salah satu masalah utamanya adalah seringnya sistem komputer yang eror atau mati secara tiba-tiba, yang menyebabkan proses peminjaman dan pengembalian buku menjadi terhambat. Selain itu, gangguan seperti pemadaman listrik juga sering terjadi, yang membuat situasi semakin sulit, karena banyak layanan yang bergantung pada listrik dan teknologi.

Dalam penggunaannya, Sistem *barcode* dalam layanan perpustakaan memiliki beberapa kelebihan yang signifikan. Pertama, efisiensi dalam proses peminjaman dan pengembalian buku meningkat secara drastis. Dengan menggunakan pemindai *barcode*, pustakawan dapat dengan cepat mengidentifikasi buku yang dipinjamkan atau dikembalikan tanpa perlu memeriksa setiap detail secara manual. Namun, ada juga kekurangan yang perlu diperhatikan yaitu kemandirian pada teknologi. Jika terjadi kerusakan pada perangkat pemindai atau sistem komputer, proses peminjaman dan pengembalian buku dapat terhambat, yang dapat menyebabkan antrian panjang dan ketidakpuasan pengunjung.

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan memaparkannya dalam sebuah kajian ilmiah yang berjudul “Pengelolaan Sistem *Barcode* dalam Layanan Perpustakaan di MTsN 1 Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tahapan pengelolaan sistem *barcode* dalam layanan perpustakaan di MTsN 1 Banda Aceh?
2. Bagaimana pelaksanaan sistem *barcode* dalam layanan perpustakaan di MTsN 1 Banda Aceh?
3. Apa saja kendala sistem *barcode* dalam layanan perpustakaan di MTsN 1 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikaji tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui tahapan pengelolaan sistem *barcode* dalam layanan perpustakaan di MTsN 1 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem *barcode* dalam layanan perpustakaan di MTsN 1 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui kendala sistem *barcode* dalam layanan perpustakaan di MTsN 1 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat atau nilai guna yang diambil dari penulisan ini antara lain yaitu:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah literatur mengenai pengelolaan sistem *barcode* dalam layanan perpustakaan, serta memberikan wawasan baru secara teoritis yang dapat memberikan manfaat bagi yang membaca.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat:

- a. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menjadi wawasan dan referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai pengelolaan sistem *barcode* dalam layanan perpustakaan, serta membuka peluang untuk penelitian lanjutan di bidang yang sama.
- b. Bagi pustakawan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman serta informasi mengenai pentingnya pengelolaan sistem *barcode* dalam layanan perpustakaan.
- c. Bagi perpustakaan, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengelolaan sistem *barcode* terhadap layanan di perpustakaan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan yang jelas dan terukur tentang konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian, yang bertujuan untuk memberikan kerangka acuan yang konkret mengenai bagaimana “pengelolaan sistem *barcode* dalam layanan perpustakaan di MTsN 1 Banda Aceh” tersebut akan diukur dan dianalisis dalam konteks penelitian ini.

1. Pengelolaan

Ada definisi yang dirumuskan oleh Terry, sebagai berikut: “Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources” yaitu “Manajemen adalah suatu proses yang berbeda-beda yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.”

Pengertian manajemen atau seringkali disebut pula pengelolaan merupakan kata yang digunakan sehari-hari, sehingga diandaikan semua orang tahu artinya. Definisi sesungguhnya kata tersebut ternyata banyak sekali, tergantung pada cara pandang, kepercayaan, atau pengertian seseorang.⁷ Pustaka mendefinisikan sebagai “kekuatan yang mengendalikan kan bisnis. Sehingga menentukan berhasil tidaknya binsis”, ada pula yang menyebutnya “bagaimana mendapatkan sesuatu melalui orang lain”, “perencanaan dan implementasi”, dan sebagainya. Pengelolaan menurut penulis adalah suatu kegiatan yang menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola sistem.

2. Sistem *barcode*

Sistem informasi merupakan sistem yang mengolah data menjadi sebuah informasi. *Barcode* memiliki peranan penting dalam sebuah sistem informasi, terutama untuk memperoleh data input yang benar.⁸ Adapun yang penulis maksud dengan sistem *barcode* ialah setiap buku atau item koleksi buku akan dilengkapi dengan label *barcode* yang berisi informasi unik tentang item tersebut. Ketika buku dipinjamkan atau dikembalikan, pustakawan menggunakan pemindai *barcode* untuk membaca informasi tersebut.

3. Layanan perpustakaan

Layanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan teknis yang pada pelaksanaannya perlu adanya perencanaan da-lam penyelenggaraannya.⁹ Dalam rangka menciptakan kegiatan layanan perpustakaan yang baik diperlukan unsur-unsur penunjang yang mendukung kelancaran kegiatan layanan di perpustakaan, an-tara lain pemustaka (pengguna), koleksi, pustakawan, dana, sarana, dan prasarana. Layanan perpustakaan adalah pemberian informasi dan fasilitas kepada pemustaka dan melalui layanan itu pemustaka dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan-nya secara optimal dari berbagai media.

⁷ Cucun Sunaengsih. Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan. (2017). (n.p.): UPI Sumedang Press.

⁸ Teguh wahyono, Membuat Sendiri Aplikasi Dengan Memanfaatkan Barcode. (n.d.). (n.p.): Elex Media Komputindo.

⁹ Elva Rahma. Akses dan Layanan Perpustakaan: Teori dan Aplikasi. (2018). (n.p.): Kencana.

Adapun layanan perpustakaan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah dari segi pelayanan terbuka kegiatan perpustakaan yang berhubungan dengan teknologi berbasis *barcode*.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan kajian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang relevansi dengan peneliti. Untuk mendukung penelitian ini, berikut ini hasil beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan:

Afrinaldi, Yuwan Jumaryadi tahun 2020 dengan judul “Aplikasi Sistem Informasi Perpustakaan Digital Berbasis *Barcode* (Studi Kasus: SMA Yadika 3 Karang Tengah)” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem perpustakaan digital berbasis *barcode* dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan transaksi peminjaman dan pengembalian buku di Perpustakaan Informasi SMA Yadika 3 Karang Tengah. Dengan menggunakan teknologi *barcode*, proses pencatatan dan pelaporan menjadi lebih cepat dan akurat, mengurangi kemungkinan kesalahan yang disebabkan oleh *input data manual*. Aplikasi ini juga membantu anggota perpustakaan untuk mengetahui ketersediaan buku secara *real-time*, sehingga meningkatkan pengalaman pengguna.¹⁰

Tri Haryanti tahun 2022 dengan judul “sistem informasi perpustakaan menggunakan *barcode*” Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi sistem perpustakaan informasi berbasis *barcode* di SD dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan data buku yang sebelumnya dilakukan secara manual. Dengan adanya aplikasi ini, proses peminjaman, pengembalian, dan pendataan buku menjadi lebih akurat dan cepat, mengurangi kesalahan yang sering terjadi. Hasil pengujian sistem

¹⁰ Afrinaldi, A. (2020). *Aplikasi Sistem Informasi Perpustakaan Digital Berbasis Barcode (Studi Kasus: Sma Yadika 3 Karang Tengah)* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).

menunjukkan skor 79,9%, yang menandakan bahwa aplikasi ini efektif dalam membantu pengelolaan data perpustakaan.

M. Arif Rahmat Pasaribu, Samsudin tahun 2025 dengan judul “Konsep Otomasi Peminjaman Buku Menggunakan *Barcode* di Perpustakaan SDN 118195 Desa Pemuda” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem otomasi berbasis teknologi *barcode* di Perpustakaan SDN 118195 Desa Pemuda berhasil meningkatkan efisiensi penutupan peminjaman dan pengembalian buku. Dengan sistem ini, proses administrasi menjadi lebih cepat dan akurat, mengurangi risiko pencatatan yang sering terjadi pada metode manual. Teknologi *barcode* memungkinkan setiap buku memiliki identitas unik yang dapat dikirimkan, sehingga memudahkan pelacakan buku yang sedang dipinjamkan maupun yang tersedia di perpustakaan.¹¹

Bambang, Dkk tahun 2021 dengan judul “PKM Layanan Sistem Informasi *Barcode* Berbasis Website untuk Perpustakaan Desa Binor” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan sistem informasi perpustakaan berbasis web di Desa Binor berhasil mengatasi berbagai masalah yang dihadapi perpustakaan setempat. Sebelumnya, pengelolaan data perpustakaan dilakukan secara manual, yang mengakibatkan lambatnya proses peminjaman dan pengembalian buku serta kesulitan dalam pencarian informasi. Dengan penerapan sistem informasi yang baru, perpustakaan kini mampu melakukan pencatatan data anggota, transaksi peminjaman dan pengembalian secara langsung, serta menghasilkan laporan yang diperlukan dengan cepat dan akurat.¹²

Rangga Maulana Muhammad Putra, Wibowo Harry Sugiharto, Muhammad Imam Ghozali tahun 2025 dengan judul “Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis *Website* Menggunakan *Barcode* Pada Smpn 01 Keling” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem perpustakaan digital berbasis web dengan teknologi *barcode* yang dikembangkan menggunakan *framework Laravel* terbukti efektif

¹¹ Pasaribu, M. A. R., & Samsudin, S. (2025). Konsep Otomasi Peminjaman Buku Menggunakan Barcode Di Perpustakaan Sdn 118195 Desa Pemuda. *Simtek: jurnal sistem informasi dan teknik komputer*, 10(1), h.53-57.

¹² Bambang, F. B., Rofiqi, M., Kifliyanto, M., Hakim, M. L., Makki, M. A., Fu'ady, L., & Nurzahwa, M. A. (2021). PKM Layanan Sistem Informasi Barcode Berbasis Website untuk Perpustakaan Desa Binor. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2(3), 937-955.

dalam mengatasi permasalahan pencatatan manual di perpustakaan SMPN 01 Keling. Sistem mampu mendukung pengelolaan koleksi, transaksi peminjaman pengembalian, serta akses informasi buku secara *real-time*. Dengan skor UAT sebesar 83%, sistem dinilai layak digunakan dan berpotensi meningkatkan efisiensi operasional, akurasi data, serta mendorong literasi digital di lingkungan sekolah. Sebagai pengembangan lebih lanjut, disarankan agar sistem dikembangkan ke ranah *smartphone* android maupun *ios* supaya memudahkan akses dan kenyamanan pengguna juga saran lain seperti sistem dilengkapi dengan pengingat jatuh tempo secara otomatis, serta kemungkinan integrasi dengan portal akademik sekolah sehingga pemanfaatan sistem dapat semakin optimal dan keberlanjutannya lebih terjamin.¹³

Penelitian yang telah penulis paparkan merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, namun terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, diantaranya adalah pada penelitian pertama meneliti tentang inovasi teknologi dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan sedangkan penelitian ini berfokus pada pengelolaan sistem *barcode* dalam layanan perpustakaan. Adapun perbedaan dengan penelitian kedua berfokus pada implementasi sistem web berbasis *barcode* sedangkan penelitian ini berfokus pada pengelolaan dan prosedur penggunaan sistem *barcode*. Kemudian pada penelitian ketiga meneliti tentang sistem otomasi sedangkan penelitian ini meneliti tentang sistem *barcode*. Pada penelitian keempat fokus terhadap pembahasan mengenai pengembangan aplikasi berbasis web sedangkan penelitian ini fokus terhadap pengelolaan sistem *barcode*. Dan pada penelitian kelima yang diteliti oleh Rangga Maulana Muhammad Putra , Wibowo Harry Sugiharto , Muhammad Imam Ghozali lebih fokus pada pembuatan sistem informasi perpustakaan berbasis web yang terintegrasi dengan teknologi *barcode* sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi dan manajemen penggunaan teknologi *barcode* itu sendiri dalam pelayanan perpustakaan.

¹³ Putra, R., Sugiharto, W. H., & Ghozali, M. I. (2025). Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Website Menggunakan Barcode Pada Smpn 01 Keling. *Information System Journal*, 8(02), 196-206.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Sistem Barcode

1. Pengertian sistem barcode

Kata sistem mempunyai beberapa pengertian, tergantung dari sudut pandang mana kata tersebut didefinisikan. Secara garis besar ada dua kelompok pendekatan, yaitu:

Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada elemen-elemen atau kelompoknya, yang dalam hal ini sistem itu didefinisikan sebagai “suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhu-bungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu aturan tertentu”.

Pendekatan sistem sebagai jaringan kerja dari prosedur, yang lebih menekankan urutan operasi di dalam sistem. Prosedur (*procedure*) didefinisikan oleh Richard F. Neushl sebagai “urutan operasi kerja (tulis-menulis), yang biasanya melibatkan beberapa orang di dalam satu atau lebih departemen, yang diterapkan untuk menjamin penanganan yang seragam dari transaksi bisnis yang terjadi”.¹⁴ Kata “sistem” memiliki berbagai pengertian tergantung pada sudut pandang definisinya, yang secara umum dibedakan menjadi dua pendekatan. Pendekatan pertama fokus pada elemen-elemen dalam sistem, mendefinisikan sistem sebagai prosedur kerja jaringan yang saling terhubung untuk melaksanakan kegiatan atau menyelesaikan aturan-aturan tertentu. Pendekatan kedua urutan operasi dalam sistem, di mana prosedur, menurut Richard F. Neushl, adalah urutan operasi kerja yang melibatkan beberapa individu dalam satu atau lebih departemen untuk memastikan terjadinya transaksi bisnis yang seragam.

Hanif Al Fatta menjelaskan dalam buku yang ditulisnya bahwa secara sederhana sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur atau variabel-variabel yang saling terorganisasi, saling berinteraksi, dan saling

¹⁴ Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft Sql Server+cd. N.p., Penerbit Andi.h.5

bergantung sama lain.¹⁵ Sistem adalah sekumpulan elemen atau komponen yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks yang lebih luas, sistem dapat ditemukan di berbagai bidang, seperti ilmu komputer, biologi, ekonomi, dan rekayasa.

Sistem adalah suatu kesatuan usaha yang terdiri dari bagian-bagian yang berkaitan satu sama lain yang berusaha mencapai suatu tujuan dalam suatu lingkungan kompleks.¹⁶ Pemahaman tersebut mencerminkan adanya sejumlah aspek dan keterkaitan antar bagian, ini menunjukkan kerumitan dari sistem yang melibatkan kolaborasi antara elemen yang saling bergantung satu sama lain.

Barcode adalah susunan garis cetak vertikal hitam putih dengan lebar berbeda yang digunakan untuk menyimpan data-data spesifik, seperti kode produksi, nomor identitas, dan lain-lain sehingga sistem komputer dapat mengidentifikasi dengan mudah informasi yang dikodekan dalam *barcode*.¹⁷ *Barcode* adalah representasi visual dari data yang dapat dibaca oleh mesin, biasanya dalam bentuk garis-garis vertikal dan spasi yang berbeda-beda. *Barcode* digunakan untuk menyimpan informasi dalam format yang dapat dikirimkan dan diinterpretasikan oleh perangkat pembaca *barcode*, seperti memindai laser atau kamera.

Menurut *Denso Wave*, sebuah perusahaan teknologi yang mengembangkan sistem barcode, barcode terdiri dari bar dan spasi dengan lebar yang bervariasi yang dapat dibaca menggunakan optik pemindai, serta memiliki ruang kosong di kedua titik yang disebut "*Quiet Zone*" sebagai margin untuk memudahkan pembacaan oleh perangkat scanner. *Quiet Zone* ini penting karena jika ruang tersebut kurang, maka *barcode* akan sulit terbaca oleh *scanner*.

Selain itu, menurut *Chris Woodford*, menjelaskan bahwa *barcode* merupakan kode produk yang disajikan dalam bentuk garis vertikal dan angka di bawahnya, yang memungkinkan pembacaan otomatis dan juga manual jika *barcode* rusak atau tidak

¹⁵ Hanif Al Fatta (2007) Analisis dan Perancangan Sistem Informasi untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan dan Organisasi Modern. (n.d.). (n.p.): Penerbit Andi, h.3

¹⁶ Prof. Dr. Ir. Marimin, M.Sc. Ir. Hendri Tanjung, M.M., M.Ag. Haryo Prabowo, S.P., M.M. Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia. (n.d.). (n.p.): Grasindo, h. 1

¹⁷ Bay Haqi, M.Kom dan Heri Satria Setiawan, S.E., M.T.I. Aplikasi Absensi Dosen dengan Java dan Smartphone sebagai Barcode Reader. (2019). (n.p.): Elex Media Komputindo, h.97.

terbaca dengan pemindai. Sistem *barcode* ini sangat penting dalam berbagai aplikasi mulai dari ritel, manufaktur, hingga logistik karena memungkinkan pencatatan dan pelacakan. Secara ilmiah sistem *barcode* adalah metode pengkodean dan pengenalan informasi dalam bentuk pola garis dan spasi yang dioptimalkan untuk dibaca oleh mesin secara cepat dan akurat, serta memainkan peran penting dalam efisiensi operasional.

Pengertian *Barcode* dapat diartikan sebagai kumpulan kode yang berbentuk garis, dimana masing-masing ketebalan setiap garis berbeda sesuai dengan isi kodenya. *Barcode* pertama kalinya diperkenalkan dan dipatenkan di Amerika oleh *Norman Joseph Woodland* dan *Bernard Silver* mahasiswa *Drexel Institute of Technology* pada akhir 40-an.¹⁸ Sistem *barcode* adalah teknologi yang digunakan untuk mengidentifikasi dan melacak informasi produk atau barang melalui representasi grafis yang terdiri dari pola garis dan spasi. Sistem *barcode* merupakan alat penting dalam otomatisasi dan manajemen informasi, yang membantu mengurangi kesalahan manusia dan mempercepat proses bisnis.

2. Tujuan Sistem Barcode

Menurut Anupam Chanda *barcode* bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan, khususnya di perpustakaan, dengan menyediakan sistem pengenalan dan pencatatan data yang lebih cepat dan akurat serta biaya pembuatan yang rendah.¹⁹ *Barcode* memberikan kemudahan dalam pengelolaan informasi unik, interoperabilitas, dan komunikasi informasi ketertelusuran produk.

Perkembangan IoT (*Internet of Things*), yang dalam Bahasa Indonesia berarti “Internet untuk Segala” dapat dibagi ke dalam beberapa fase yang berbeda. Fase pertama (2000-2010) ditandai oleh konektivitas dasar dan aplikasi sensor sederhana. *RFID tags*, sistem *barcode*, dan sensor sederhana digunakan untuk pelacakan aset, pemantauan kondisi lingkungan, dan tugas otomatisasi dasar. Fokus utama adalah

¹⁸ Ely Arinawati, S.Pd. dan Badrus Suryadi, S.Pd.,M.M. Penataan Produk SMK/MAK Kelas XI (2021). (n.p.): Gramedia Widiasarana Indonesia.

¹⁹ Chanda, A. Barcode Technology and its Application in Libraries . digitalcommons.unl.edu

menghubungkan perangkat untuk tujuan pemantauan dan pengendalian dasar.²⁰ *Quick Response Code* adalah sebuah kode dalam bentuk dua dimensi yang menyimpan informasi dan design agar mudah dipindai oleh *smartphone*. *QR Code* pertama kali dikembangkan oleh perusahaan asal Jepang yaitu, Denso pada tahun 1994. Tujuan dari *QR Code* ini adalah untuk mengirimkan pesan/informasi dengan cepat dan juga untuk mendapatkan respons yang cepat.²¹ *Barcode* memungkinkan proses pemindaian yang cepat dan akurat, mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk mencatat dan mengelola data.

Sistem penyimpanan berbasis teknologi seperti *barcode* atau RFID (*Radio Frequency Identification*), atau dalam Bahasa Indonesia berarti Identifikasi Frekuensi Radio dapat diterapkan untuk mempermudah identifikasi dan pelacakan aset. Dengan sistem ini, setiap barang memiliki identitas unik yang dapat diakses dengan cepat melalui sistem digital, mengurangi risiko kesalahan pencatatan dan kehilangan barang.²² *QR Code* merupakan *barcode* matriks atau *barcode* dua dimensi yang dikembangkan oleh perusahaan Jepang, Denso Wave, pada tahun 1994 dengan tujuan awal sebagai simbol yang mudah dibaca oleh peralatan pemindai.²³ Sistem *barcode* berfungsi sebagai alat yang sangat efektif untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam berbagai proses peminjaman dan pengembalian buku, mulai dari manajemen inventaris hingga pengalaman pustakawan.

Menurut Lestari dan Arni dalam buku yang ditulis dengan judul “Sistem Informasi Akuntansi” menjelaskan bahwa tujuan sistem merupakan target atau hasil akhir yang sudah dirancang oleh pembuat sistem, di mana tujuan ini menjadi titik koordinat komponen-komponen sistem dalam bekerja sehingga tujuan dari sistem tersebut dapat dicapai. Tujuan sistem harus fokus, karena tujuan sistem akan

²⁰ Rivaldi Arissaputra, et al (2025) *Bisnis Digital di Era IoT: Strategi dan Implementasi*, CV. Intelektual Manifes Media, h.7.

²¹ Rika Ampuh Hadiguna (2023), *Perancangan Sistem Logistik - Jejak Pustaka*. (n.d.). (n.p.): Jejak Pustaka, h.172.

²² Rahmi Hayati et.al. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. (2025). (n.p.): Sada Kurnia Pustaka, h.89.

²³ Komisarisi Polisi Ruzi Gusman, S.H., S.I.K., M.Si., M.T., M.Sc. *Mekanisme Sistem Pengamanan Dokumen dan Distribusi Naskah Dinas Di Lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia : dengan Menggunakan Quick Response Code dan Algoritma Tanda Tangan Digital Kurva Eliptik*. (n.d.). (n.p.): Penerbit Adab, h.4.

mempengaruhi batasan, komponen-komponen sistem, dan hubungan kerja dari sistem tersebut.²⁴ Tujuan sistem berfungsi sebagai panduan utama yang menentukan arah dan hasil yang ingin dicapai oleh pembuat sistem. Tujuan ini tidak hanya berperan sebagai titik acuan bagi berbagai komponen dalam sistem untuk beroperasi secara sinergis, tetapi juga mempengaruhi batasan dan interaksi antar komponen tersebut. Oleh karena itu, penetapan tujuan yang jelas dan terfokus sangatlah penting, karena dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi sistem secara keseluruhan.

3. Tipe Barcode

Menurut Thor, *barcode* dibagi menjadi dua jenis, yakni 1D *Barcode* (*barcode* 1 dimensi) dan 2D *Barcode* (*barcode* 2 dimensi). Kebanyakan *Barcode* yang kita lihat di toko-toko buku maupun pasar swalayan merupakan *Barcode* dengan jenis 1D *Barcode*.²⁵

Menurut Yudho Y dan Abdul A dalam buku yang ditulisnya dengan judul “Pengantar Teknologi Internet of Things (IoT)” menyatakan bahwa *barcode* 1 D (Dimensi) atau kode batang atau simbologi *linear* merupakan kumpulan data dengan bentuk garis batang dan spasi garis paralel Sedangkan *Barcode* 2 D (Dimensi) atau kode matriks merupakan kumpulan data berbentuk persegi, titik, heksagon dan bentuk geometri. *Barcode* dua dimensi lebih baik daripada *barcode* satu dimensi dari segi kapasitas data *Barcode* dua dimensi tidak seperti *barcode* satu dimensi yang perlu pemindai khusus atau *scanner* untuk menterjemahkan kode tersebut sedangkan *barcode* dua dimensi hanya membutuhkan kamera baik kamera ponsel maupun *webcam* untuk memecahkan kode gambar menjadi kode angka.²⁶

Berdasarkan kegunaan *barcode* terdapat 6 kategori, yaitu:

1. *Barcode* untuk keperluan retail, *Barcode* untuk keperluan retail, salah satu contohnya adalah UPC (*Universal Price Codes*), biasanya digunakan untuk keperluan produk yang dijual di supermarket.

²⁴ Kurnia Cahya Lestari, Arni Muarifah Amri. Sistem Informasi Akuntansi (Beserta Contoh Penerapan Aplikasi Sia Sederhana Dalam UMKM). (2020). (n.p.): Deepublish, h.10-11

²⁵ Thor. On The Spot Hacking. (2013). (n.p.): Elex Media Komputindo, h.31

²⁶ Yudho Yudhanto, Abdul Azis. Pengantar Teknologi Internet of Things (IoT). (2019). (n.p.): UNSPress, h.49.

2. *Barcode* untuk keperluan *packaging*. *Barcode* untuk *packaging* biasanya digunakan untuk pengiriman barang, dan salah satunya adalah *barcode* tipe ITF.
3. *Barcode* untuk penerbitan. *Barcode* untuk keperluan penerbitan, sering digunakan pada penerbitan suatu produk, misalkan *barcode* yang menunjukkan ISSN suatu buku.
4. *Barcode* untuk keperluan farmasi. *Barcode* untuk keperluan farmasi biasanya digunakan untuk identifikasi suatu produk obat-obatan. Salah satu *barcode* farmasi adalah *barcode* jenis HIBC.
5. *Barcode* untuk keperluan non retail. *Barcode* untuk kepentingan non retail, misalkan *barcode* untuk pelabelan buku-buku yang ada di perpustakaan. Salah satu tipe *barcode* untuk keperluan non retail ini adalah *Code 39*.
6. *Barcode* untuk keperluan lain.

Nomor *Barcode* sebenarnya tidak lebih seperti nomor pelat mobil atau kendaraan anda, atau bahkan sidik jari anda (tidak ada yang menyamai sidik jari anda). Selain kode negara, perusahaan, dan nomor urut produk tidak ada hal lain yang bisa anda “baca” darinya.²⁷ Saat ini, terdapat beberapa jenis *barcode* yang dapat digunakan, di antaranya adalah *Barcode EAN-13*, *Barcode UPC-A*, *Barcode Code 39*, *Barcode QR Code*, *Barcode Code 128*, *Barcode Datamatrix*, *Barcode PDF417*, dan *Barcode MaxiCode*. Masing-masing jenis *barcode* memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga harus dipilih sesuai dengan kebutuhan.²⁸ Tipe *barcode* yang berbeda memiliki karakteristik dan aplikasi yang unik, sehingga pemilihan jenis *barcode* yang tepat sangat penting untuk efisiensi dalam pengelolaan data dan identifikasi produk.

4. Pengelolaan Sistem *Barcode*

Kata pengelolaan terbentuk dari kata dasar kelola yang merupakan terjemahan dari kata *manage* dalam bahasa Inggris. Pengelolaan merupakan

²⁷ Dr. Ir. Ni Made Ayu Gemuh Rasa Astiti, MP, Dr. Ir. Anak Agung Putu Eryani, M.Si, Ir. Ni Made Yudiastari, M.Si, Ir. Anak Agung Made Semaryani, M.Si. Pentingnya Kemasan Dalam Pemasaran Produk. (2023). (N.P.): Scopindo Media Pustaka, h.97-98

²⁸ Amira, K. https://www.gramedia.com/literasi/barcode/?srsltid=AfmBOorO12_Jgi5ir5dGHE60sYZ9mi79zS06q-s4qsyXZvn4T07N0q (05/08/25, 22:54)

terjemahan dari kata *management*.²⁹ Pengertian pengelolaan atau manajemen pada umumnya mengacu pada kegiatan-kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, pengawasan, dan penilaian.³⁰ Pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Tujuan utama pengelolaan adalah untuk memaksimalkan hasil dan meminimalkan pemborosan, serta memastikan bahwa semua bagian dari organisasi bekerja sama untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Menurut Henry Fayol, *organizational management* adalah aktivitas perencanaan (*Planning*), mengorganisir (*Organizing*), mengkoordinir (*Coordinating*), dan mengawasi (*Controlling*), dimana rangkaian aktivitas tersebut bertujuan untuk mencapai *goal* organisasi.³¹ Secara garis besar definisi manajemen organisasi yang dijelaskan oleh para ahli di atas terlihat sama. Namun, yang berbeda adalah pada pelaksanaannya, sesuai dengan visi dan misi masing-masing organisasi. Manajemen Organisasi adalah suatu perencanaan pada suatu perkumpulan untuk mencapai tujuannya.

Sistem *barcode* yang dimiliki perpustakaan sekolah atau perpustakaan umum tentunya harus memiliki pengelolaan yang baik. Proses pengelolaan sistem *barcode* di perpustakaan melibatkan beberapa komponen penting, antara lain:

a. Perangkat Keras (*Hardware*) :

Scanner barcode, alat yang digunakan untuk mengscan *barcode* pada buku dan mengubahnya menjadi data digital. Komputer atau *server* digunakan untuk menyimpan dan mengelola database koleksi buku serta informasi peminjaman dan pengembalian. *Printer barcode* digunakan untuk mencetak label *barcode* yang akan ditempelkan pada buku.

b. Perangkat Lunak (*Software*) :

Sistem manajemen perpustakaan perangkat lunak yang dirancang khusus untuk mengelola koleksi perpustakaan, termasuk peminjaman,

²⁹ Dr. Hj. Prihantini, M.Pd., Dra. Tin Rustini, M.Pd. Pengelolaan Kelas. (2025). (n.p.): Bumi Aksara, h.19.

³⁰ Lisa Septia Dewi Br.Ginting, S.Pd.,M.Pd. (2020) Pengelolaan Pendidikan. (n.d.). (n.p.): Guepedia,h.137

³¹ Filsafat dan Teori Manajemen Pendidikan Islam. N.p., Penerbit Mangku Bumi , 2023. h.96

pengembalian, dan pemrosesan buku. Database suatu sistem penyimpanan data yang menyimpan informasi tentang buku, pengguna, dan transaksi peminjaman.

c. Data dan Informasi :

Data buku informasi yang mencakup judul, penulis, penerbit, tahun terbit, dan kategori buku. Data pengguna informasi tentang anggota perpustakaan, termasuk nama, alamat, dan nomor identifikasi.

d. Proses Operasional :

Peminjaman suatu proses di mana pengguna meng-scan *barcode* buku dan *barcode* anggota untuk mencatat transaksi peminjaman. Pengembalian yaitu proses di mana pengguna mengembalikan buku dengan meng-scan *barcode* buku, yang kemudian memperbarui status buku dalam sistem. Pengelolaan koleksi proses untuk menambah, menghapus, atau memperbarui informasi buku dalam database.

e. Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia :

Pelatihan staf untuk memberikan pelatihan kepada staf perpustakaan tentang cara menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak sistem *barcode*. Dukungan pengguna yaitu memberikan bantuan kepada pengguna perpustakaan dalam menggunakan sistem peminjaman dan pengembalian berbasis *barcode*.

f. Keamanan dan Pemeliharaan :

Keamanan data untuk melindungi data pengguna dan koleksi buku dari akses yang tidak sah. Pemeliharaan sistem, melakukan pemeliharaan rutin pada perangkat keras dan perangkat lunak untuk memastikan sistem berfungsi dengan baik.

Dengan mengintegrasikan semua komponen ini, perpustakaan dapat mengelola sistem *barcode* secara efektif, meningkatkan efisiensi operasional, dan memberikan layanan yang lebih baik kepada pengunjung.

B. Layanan Perpustakaan

1. Pengertian Layanan perpustakaan

Menurut Philip Kotler : Layanan adalah setiap kegiatan atau manfaat yang ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak menghasilkan kepemilikan atas sesuatu. (Kotler & Armstrong, 2021). Pelayanan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar oleh pemerintah atau perseorangan dan dilakukan dengan perencanaan terlebih dahulu pemerintah atau perseorangan agar suatu produk layanan yang diberikan atau jasanya mencapai tingkat kepuasan yang optimal bagi para pengguna layanan barang dan jasa. Pelayanan menghasilkan bentuk yang tidak dapat dilihat dengan mata, yang berarti tidak dapat diraba, namun dapat dirasakan oleh individu. Ini menunjukkan bahwa pelayanan melibatkan usaha manusia dan penggunaan peralatan untuk memenuhi kebutuhan tertentu.³² Layanan adalah suatu tindakan atau kinerja yang ditawarkan dari satu pihak kepada pihak lainnya, yang tidak menghasilkan kepemilikan.

Hakikat layanan perpustakaan sekolah adalah penyediaan dan pemberian informasi sesuai kebutuhan pemustaka. Pola pelayanan perlu didesain secara sederhana agar mudah dipahami dan tidak membingungkan. Hal ini harus dilengkapi dengan penerapan kecanggihan teknologi.

Salah satu model paling berpengaruh dalam teori kualitas layanan adalah SERVQUAL yang dikembangkan oleh Parasuraman, Zeithaml, dan Berry. Model ini berpijak pada paradigma expectancy-disconfirmation, di mana kualitas layanan dipandang sebagai hasil perbandingan antara ekspektasi pelanggan terhadap layanan dan persepsi mereka atas kinerja layanan yang sebenarnya.³³

Apabila kinerja nyata melampaui ekspektasi, kualitas layanan dianggap tinggi (terkonfirmasi positif), sedangkan jika kinerja di bawah ekspektasi, kualitas dinilai buruk (terkonfirmasi negatif). Pada awalnya Parasuraman dkk. Mengidentifikasi sepuluh determinan kualitas layanan, namun kemudian

³² Dr. Husyan, ST, S.Sos., M.Si., Ari Juanda, M.Si., Dr. Maulana, S.E, M.M., Akhmad Muftaz, S.IP, M.Ed.(2024) Transformasi Pelayanan Perizinan Satu Pintu di DPMPSTP: Penerbit Adab,h.14.

³³ Asep Rachmatullah, (2025),Pemasaran Strategik dalam Teori dan Praktik, Tangerang, Indigo Media.h.52.

disederhanakan menjadi lima dimensi kunci (RATER) seperti telah dijelaskan sebelumnya.

Untuk mencapai kepuasan pemustaka yang dilayani, maka harus memperhatikan azas dalam layanan perpustakaan sekolah, misalnya:³⁴Selalu berorientasi pada kebutuhan informasi yang dibutuhkan siswa dan guru. Mengedepankan kesederhanaan dengan prosedur atau tata cara layanan yang mudah dan tidak berbelit-belit. Adanya kejelasan dan kepastian terhadap proses kegiatan layanan. Diberikan atas dasar keadilan dan keseragaman pelayanan sesuai *Standar Operasional Prosedur* (SOP). Memperhatikan keamanan dan kenyamanan. Merata dan memandang perpustakaan sebagai satu kesatuan yang menyeluruh atau tidak dipandang secara individual. Adanya keterbukaan dalam memberikan informasi. Mempertimbangkan faktor kemudahan dan ketepatan waktu layanan dengan didukung oleh administrasi yang baik. Dilandasi dengan tata aturan yang jelas untuk optimalisasi fungsi layanan. Kecepatan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan (efektif) dan memberikan manfaat kepada pemustaka karena informasi yang dicari tersedia di perpustakaan sekolah (efisien).

2. Tujuan Layanan Perpustakaan

Salah satu fungsi perpustakaan adalah fungsi layanan. Melalui fungsi layanan tersebut, perpustakaan dapat memberikan akses kepada penggunanya agar dapat memanfaatkan koleksinya. Menurut Teguh Yudi Cahyono (2017) fungsi layanan perpustakaan harus berorientasi kepada kebutuhan pengguna, karena layanan yang diberikan perpustakaan kepada penggunanya akan sangat mempengaruhi bagaimana pemanfaatan koleksi di perpustakaan tersebut, sehingga dalam membangun layanan perpustakaan, harus memperhatikan unsur-unsur penting di perpustakaan yang saling berkaitan satu sama lainnya seperti koleksi, Sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kebijakan perpustakaan dan

³⁴Endang Fatmawati Layanan Perpustakaan Sekolah: Panduan Bagi Pemula. (2021). (n.p.): Deepublish, h.22-23.

anggaran.³⁵ Tujuan layanan perpustakaan adalah untuk menyediakan akses informasi dan pengetahuan yang luas kepada masyarakat, mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan pengembangan diri. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber daya informasi yang menawarkan berbagai koleksi buku, jurnal, dan media digital, serta layanan referensi dan bimbingan bagi pengunjung.

Tujuan diadakannya inovasi layanan informasi karena untuk memperbaharui apa-apa yang ada di layanan perpustakaan untuk tampil beda dan tetap dimanfaatkan oleh pemustaka dimana pun dan kapan pun dengan metode yang berbeda.³⁶ Perpustakaan bekerjasama dalam membuat dan mengelola database bersama dengan tujuan memperkaya koleksi perpustakaan serta memudahkan akses bagi pengguna memudahkan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan.³⁷ Tujuan utama disediakan layanan perpustakaan adalah untuk menyediakan akses informasi dan pengetahuan yang luas kepada peserta didik. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber daya, menawarkan koleksi buku, jurnal, dan media lainnya yang mendukung pendidikan, penelitian, dan pengembangan keterampilan. Selain itu, perpustakaan juga berperan dalam memfasilitasi kegiatan literasi, memberikan ruang untuk belajar dan berkolaborasi, serta mendukung keberagaman budaya melalui program-program komunitas.

3. Jenis Layanan Perpustakaan

Menurut Darmono dalam buku yang ditulisnya menjelaskan bahwa Jenis layanan yang diberikan perpustakaan ada beberapa macam. Jenis layanan biasanya juga dipengaruhi oleh jenis perpustakaan dan masyarakat yang dilayaninya. Beberapa Jenis Layanan Perpustakaan adalah sebagai berikut.³⁸

a. Layanan peminjaman bahan pustaka (layanan sirkulasi)

³⁵ Mutia Watul Wardah, Nisa Ul Hikmah, Taufiq A. Gani. Book Series Perspektif Perpustakaan Indonesia Volume 2: Protokol dan Risiko Layanan Perpustakaan di Masa Pandemi. (2021). (n.p.): Syiah Kuala University Press,h.4.

³⁶ Dyah Puspitasari Srirahayu, Ahmad Rizki Sridadi, Dian Ekowati, Esti Putri Anugrah. Anteseden Perilaku Inovatif Pustakawan. (2025). (n.p.): Airlangga University Press,h.29.

³⁷ Rahmawati Rahmawati, Johar Permana, Yayah Rahyasih, Cepi Triatna. Manajemen Mutu Pelayanan Pendidikan Digital: Strategi Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Di Era Transformasi Perguruan Tinggi. (2025). (n.p.): PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia,h.142.

³⁸ Darmono. Perpustakaan Sekolah. (n.d.). (n.p.): Grasindo,h.171-173.

Layanan peminjaman bahan pustaka adalah layanan kepada pemakai perpustakaan berupa peminjaman bahan pustaka akan tetapi dilakukan secara terjadwal. Bentuk layanan yang diberikan tidak bersifat perseorangan. Pelayanan sirkulasi adalah pelayanan yang berkenaan dengan peminjaman dan pengembalian buku koleksi perpustakaan. Kesibukan layanan sirkulasi ini dapat dipakai sebagai tolak ukur kegiatan suatu perpustakaan. Tugas pokok pelayanan sirkulasi adalah melayani dan menyelesaikan administrasi peminjaman dan pengembalian buku, serta membuat tata tertib tentang hal yang berkenaan dengan cara pemakaian ruang baca, peminjaman, dan pengembalian buku. Berikut ini tiga bentuk peminjaman dalam rangka layanan sirkulasi:³⁹ Sistem daftar (*ledger-system*) dengan memakai buku bergaris dan dibuatkan kolom untuk mencatat tanggal peminjaman, nama peminjam, dan identitas lainnya. Cara ini paling sederhana dan sudah kuno. Sistem bon (*book-system*) yaitu blangko peminjaman yang ditulis sendiri oleh peminjam dengan memakai karbon dan dapat disimpan sesuai dengan keperluan, sehingga pekerjaan ini terlalu lama dan kurang praktis. Sistem kartu yang merupakan sistem paling praktis, namun mahal.

b. Layanan jasa dokumentasi

Layanan jasa dokumentasi adalah jasa layanan berupa penyediaan dokumen yang diperlukan oleh pengunjung, seperti terbitan pemerintah, serta peraturan perundangan yang dikumpulkan oleh perpustakaan.

c. Layanan jasa informasi

Pengguna perpustakaan kadang kala hanya membutuhkan informasi tertentu, seperti negara-negara yang dilalui oleh sungai terpanjang di dunia, dapat melalui tatap muka atau dengan alat komunikasi lain seperti atau telepon.

d. Layanan terjemahan

Untuk perpustakaan tertentu jasa terjemahan sangat banyak peminatnya, seperti di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi.

³⁹ Wildan Zulkarnain. Manajemen Layanan Khusus di Sekolah. (2022). (n.p.): Bumi Aksara, h.33.

e. Layanan jasa silang

Tidak semua pemakai perpustakaan memperoleh informasi yang diperlukan karena perpustakaan tidak memiliki koleksi yang dimintanya. Untuk itu perpustakaan yang bersangkutan dapat membantu pengguna dengan cara menghubungi Perpustakaan lain untuk meminjam bahan pustaka yang dibutuhkan. Peminjaman ke perpustakaan dilakukan atas nama perpustakaan, bukan atas nama pribadi atau pemakai, setelah didapat barulah dipinjamkan kepada pemakai yang membutuhkannya. Kegiatan semacam ini disebut dengan layanan silang layan (pinjam antar perpustakaan).

f. Layanan pembendelan dan perbaikan buku

Perpustakaan yang relatif besar biasanya memiliki bagian perbaikan dan pembendelan buku. Bagian ini biasanya bertugas untuk memperbaiki jilidan dari koleksi perpustakaan yang telah rusak. Selain memperbaiki koleksi milik perpustakaan, pada umumnya mereka juga menerima penjilidan atau perbaikan buku dari perpustakaan lain.

Berikut terdapat beberapa jenis layanan perpustakaan yang harus ada menurut Standar Nasional Perpustakaan Provinsi yaitu layanan sirkulasi merupakan layanan utama yang ada di perpustakaan. Berdasarkan dari namanya layanan sirkulasi menyangkut peminjaman dan pengembalian koleksi perpustakaan. Pada layanan ini terdapat beberapa kebijakan yang menjadi pedoman pustakawan. Yang kedua yaitu layanan referensi, penyediaan layanan ini dimaksudkan untuk membantu pemustaka dalam menelusuri informasi yang mereka butuhkan menggunakan sumber referensi ensiklopedi. Selain layanan pokok diatas terdapat layanan perpustakaan lain sesuai dengan kemampuan dari perpustakaan itu sendiri seperti layanan ruang baca, layanan akses internet, layanan koleksi audio visual, layanan fotokopi, layanan penelusuran literatur, layanan pendidikan pemakai, layanan informasi kilat, layanan penyebaran informasi terseleksi, layanan pembuatan paket informasi, layanan peminjaman antar perpustakaan, layanan penerjemah, layanan kelompok pembaca khusus, dan layanan perpustakaan keliling.

Berdasarkan sistem layanannya terdapat 2 macam sistem layanan perpustakaan yang biasa diterapkan, yaitu sistem layanan terbuka dan sistem layanan tertutup. Kedua sistem tersebut berkaitan dengan bagaimana cara pemustaka dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan. Sistem layanan tertutup yaitu dari namanya kita bisa mengetahui bahwa pada sistem layanan ini membatasi pemustaka untuk menelusuri ke jajaran koleksi. Sedangkan pada sistem layanan terbuka pemustaka diberikan kebebasan penuh dalam melakukan penelusuran koleksi kecuali koleksi yang dianggap perlu untuk dibina pemakaiannya. Setiap jenis layanan perpustakaan memiliki tujuan dan manfaatnya masing-masing. Dengan adanya berbagai jenis layanan perpustakaan, diharapkan pengguna dapat lebih mudah dan efektif dalam mengakses dan menggunakan sumber informasi yang tersedia di perpustakaan, serta dapat meningkatkan minat baca dan pengetahuan pengguna mengenai berbagai topik yang relevan.⁴⁰

4. Layanan Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah memberikan layanan yang terbuka untuk komunitas pada tingkat satuan pendidikan, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar. Perpustakaan sekolah menerapkan jam layanan yang sesuai dengan ketentuan satuan pendidikan, jenis layanan yang sesuai kebutuhan dengan iklim dan pesona perpustakaan yang menyenangkan. Perpustakaan sekolah memberikan layanan dan menciptakan atmosfer yang kondusif untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah yang meliputi:⁴¹

1. Layanan membaca di tempat
2. Layanan peminjaman/sirkulasi
3. Layanan rujukan
4. Layanan pinjam antar perpustakaan di lingkungan setempat (kota dimana perpustakaan sekolah berdomisili)

⁴⁰Hamid Sakti Wibowo. Pedoman Perpustakaan: Panduan Praktis Mengelola Perpustakaan. (2023). (n.p.): Tiram Media, h.49.

⁴¹ Asep Sukenda Egok. M.Pd. Profesi Kependidikan. (2019). (n.p.): CV. Pilar Nusantara, h.143-144.

5. Layanan akses ke sumber informasi (lokal, nasional, *regional*, dan internasional)
6. Mendukung terciptanya suasana belajar yang ceria dan menyenangkan bagi peserta didik
7. Literasi informasi (mengetahui dan menyadari kebutuhan, mencari, menilai, mendayagunakan secara legal dan etis, serta menyebarkan informasi secara efektif dan efisien),
8. Menumbuhkan kepekaan dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat, dalam hal belajar.
9. Kegiatan yang membangkitkan kepekaan dan kesadaran sosial dan budaya.
10. Kegiatan yang menumbuhkan rasa solidaritas dan menghargai hak-hak orang lain dalam rangka menumbuhkan iklim demokrasi dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat.

Layanan perpustakaan sekolah diprioritaskan untuk selalu ada yang menjagadan melayani siswa. Apakah mereka berkunjung untuk membaca diruang perpustakaan atau meminjam buku, mengembalikan buku atau perdendaan buku bagi yang melanggar atau telat mengembalikan. Sistem pelayanan diupayakan sebaik mungkin melalui penjadwalan yang teratur.⁴² Perpustakaan sekolah seharusnya mampu menyediakan sumber belajar untuk materi tertentu yang ditetapkan oleh guru sesuai dengan kurikulum yang ada. Untuk itu, diperlukan kolaborasi yang efektif antara kepala sekolah, guru kelas, pengajar mata pelajaran, pustakawan, dan staf perpustakaan. Pelayanan perpustakaan tersebut dapat berlangsung dengan baik dan efisien jika petugas perpustakaan sekolah juga memiliki pengetahuan yang baik dan luas.

C. Pengelolaan Sistem *Barcode* Dalam Layanan Perpustakaan

Pengelolaan sistem *barcode* dalam layanan perpustakaan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perpustakaan. Sistem *barcode* sendiri merupakan teknologi yang menggunakan pola garis dan spasi untuk menyimpan informasi yang dapat dibaca oleh mesin. Dalam

⁴² Ismanto Didipu. Bunga Rampai Pentingnya Pendidikan. (2020). (n.p.): CV. Athra Samudra, h.89.

konteks perpustakaan, sistem ini memungkinkan identifikasi dan pelacakan buku serta dokumen dengan cepat dan akurat, yang berakir pada peningkatan layanan kepada pengguna. Pertama, penerapan sistem *barcode* di perpustakaan memungkinkan proses peminjaman dan pengembalian buku dilakukan dengan lebih efisien. Penggunaan pembacaan *barcode* mengurangi waktu yang diperlukan untuk mencatat transaksi manual, yang sering kali rentan terhadap kesalahan. Dengan sistem ini, pustakawan hanya perlu memindai kode pada buku dan kartu anggota, sehingga mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pencatatan dan mempercepat proses layanan.

Selanjutnya, sistem pengelolaan *barcode* juga berkontribusi pada pengelolaan koleksi perpustakaan secara menyeluruh. Data yang dihasilkan dari sistem *barcode* dapat digunakan untuk analisis statistik, seperti frekuensi peminjaman buku. Informasi ini sangat berharga bagi pustakawan dalam mengambil keputusan tentang pengembangan koleksi, memastikan bahwa koleksi yang ada selalu relevan dengan kebutuhan pengguna.

Namun, penerapan sistem *barcode* tidak tanpa tantangan. Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah investasi awal yang cukup besar untuk pengadaan perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan. Selain itu, perpustakaan juga perlu memberikan pelatihan kepada staf agar mereka dapat menggunakan sistem dengan efektif. Tanpa dukungan yang memadai, sistem *barcode* mungkin tidak dapat berfungsi secara optimal.

Dalam hal layanan perpustakaan, sistem *barcode* memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mencari dan mengakses informasi. Dengan adanya sistem ini, pengguna dapat dengan mudah menemukan buku yang mereka butuhkan, serta melakukan peminjaman dan pengembalian dengan cepat.

Lebih jauh lagi, penerapan sistem *barcode* mendukung perpustakaan untuk beradaptasi dengan perkembangan informasi teknologi. Di era digital ini, perpustakaan dituntut untuk tidak hanya menyediakan koleksi fisik, tetapi juga mengakses ke sumber informasi digital. Sistem *barcode* memungkinkan perpustakaan untuk mengintegrasikan layanan fisik dan digital, sehingga lebih responsif terhadap kebutuhan pengguna. Secara keseluruhan, sistem pengelolaan

barcode dalam layanan perpustakaan merupakan langkah strategis yang tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, tetapi juga memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat informasi yang *modern*. Dengan memanfaatkan teknologi ini, perpustakaan dapat memberikan layanan yang lebih baik, meningkatkan kepuasan pengguna, dan pada akhirnya berkontribusi pada tujuan pendidikan yang lebih luas.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian kualitatif, focus penelitian untuk mencapai tujuan melalui uji teori. ⁴³Creswell & Guetterman (2018) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang membuat penelitiannya sangat tergantung pada informasi dari objek atau partisipan pada ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data sebagian besar dari teks atau kata-kata partisipan, dan menjelaskan serta melakukan analisis terhadap teks yang dikumpulkan secara subjektif. ⁴⁴ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan fakta-fakta yang kemudian dijelaskan berdasarkan panduan dari pertanyaan pertanyaan yang diajukan selama observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen dilapangan. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang lengkap dan tepat, yang disajikan dalam bentuk kalimat atau kata-kata.

Menurut Dr. Agus Salam, dalam buku yang ditulisnya menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah proses eksplorasi dalam memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada seting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan iterpretasi terhadap makna suatu data.⁴⁵

⁴³ Sena Wahyu Purwanza, et. al. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi. (2022). (N.P.): Cv. Media Sains Indonesia,h.1.

⁴⁴ Meci Nilam Sari et.al. Metode Penelitian Kualitatif (Konsep & Aplikasi). (2024). (n.p.): Mega Press Nusantara,h.81.

⁴⁵ Dr. Agus Salam, M.Pd. Metode Penelitian Kualitatif. (2023). (N.P.): Cv. Azka Pustaka,h.3

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di MTsN 1 Banda Aceh yang beralamat di Jl. Pocut Baren No.144, Keuramat, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh. Peneliti memilih lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah ini telah menerapkan program perpustakaan berbasis *barcode*.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikonto tahun (2016: 26) merupakan sesuatu yang dapat berupa benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel penelitian diamati. Subjek penelitian adalah informan atau narasumber yang menjadi sumber data riset.⁴⁶ Subjek penelitian yaitu orang-orang yang mengetahui, berkaitan atau menjadi pelaksana dari suatu kegiatan yang akan diteliti.

Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan survei pendahuluan guna mendapatkan gambaran umum mengenai kondisi di lapangan. Dalam penelitian ini subjek yang akan diteliti adalah kepala perpustakaan, 1 pustakawan dan 1 pemustaka di MTsN 1 Banda Aceh. Peneliti akan mewawancarai kepala perpustakaan karena beliau bertanggung jawab atas operasional dan pengembangan layanan perpustakaan, beliau juga dapat memberikan informasi mengenai kebijakan, program *barcode* yang diterapkan dalam layanan perpustakaan dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sistem.

Peneliti akan mewawancarai pemustaka karena mereka dapat memberikan informasi mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan perpustakaan, termasuk kemudahan akses terhadap buku, kenyamanan ruang membaca, serta program-program yang ada. Dengan mendengarkan suara peserta didik, peneliti dapat mengetahui bagaimana sistem *barcode* dalam layanan perpustakaan yang

⁴⁶ Aris S, S.Pd., M.Pd. Kesantunan Imperatif Guru Dalam Pembelajaran Daring: Analisis dan Refleksi Kesantunan Berbahasa Guru dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. (2023). (n.p.): CV. Ruang Tentor,h.61

sudah mereka gunakan dan bagaimana hasil penggunaan yang sudah mereka rasakan.

Peneliti akan mewawancarai pustakawan karena mereka dapat memberikan wawasan tentang proses operasional, termasuk bagaimana sistem *barcode* diimplementasikan dalam pengelolaan koleksi dan layanan peminjaman. Mereka juga dapat berbagi pengalaman interaksi mengenai pemustaka dan bagaimana upaya mereka dalam pengelolaan sistem *barcode*. Jumlah informan dalam penelitian ini tidak ditentukan secara pasti sejak awal, tetapi disesuaikan hingga mencapai kejenuhan data (*data saturation*), yaitu ketika wawancara tidak lagi menghasilkan informasi baru.

Menurut Gunawan Informan dalam metode kualitatif berkembang terus (*snowball*) secara bertujuan (*purposive*) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan atau jenuh (*redundancy*). Peneliti merupakan *key instrument* dalam mengumpulkan data, peneliti harus terjun sendiri kelapangan secara aktif.⁴⁷ Data jenuh berarti titik di mana peneliti tidak lagi menemukan informasi atau tema baru dari informan tambahan. Dengan kata lain, jawaban informan mulai berulang dan tidak menambah wawasan/informasi baru terhadap fokus penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Untuk tercapainya suatu penelitian, maka instrumen penelitian sangat memegang peranan yang penting. Hal ini disebabkan karena mutu suatu penelitian dinilai dari kualitas instrumen yang digunakan. Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai

⁴⁷ Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Resume: Instrumen pengumpulan data. *Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*, 1-20.

variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan tergantung pada jumlah variable yang diteliti.⁴⁸

Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan mengenai “Pengelolaan Sistem *Barcode* Dalam Layanan Perpustakaan Di MTsN 1 Banda Aceh”. Penelitian ini menggunakan tiga instrumen penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Lembar observasi yaitu lembar yang berisi gambaran yang berkaitan dengan keadaan perpustakaan khususnya yang berkaitan dengan Pengelolaan Sistem *Barcode* dalam Layanan Perpustakaan di MTsN 1 Banda Aceh.
2. Lembar wawancara, yaitu pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai panduan untuk bertanya yang ditujukan kepada informan untuk mengetahui lebih dalam mengenai Pengelolaan Sistem *Barcode* dalam Layanan Perpustakaan di MTsN 1 Banda Aceh, sehingga data yang didapatkan lebih objektif dan akurat.
3. Lembar dokumentasi, adalah berupa data-data tertulis yang diambil dari perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh. Mengenai gambaran umum, visi dan misi, implementasi sistem *barcode* dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar terlaksananya penelitian dengan baik, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi maupun data-data yang dibutuhkan yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan yang sedang berlangsung meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap kajian objek dengan menggunakan penginderaan. Gibson dan Mitchel juga mengemukakan pendapatnya terkait observasi dan teks hasil observasi. Observasi menurut keduanya adalah teknik

⁴⁸ Primandita Fitriandi, Dkk. Metode Riset Bisnis. (2022). (n.p.): CV. AA. Rizky,h.251.

untuk menyeleksi dalam penentuan keputusan dan konklusi terhadap orang lain yang diamati.⁴⁹

Teknik observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pengamatan non-partisipatif, di mana peneliti hanya melakukan pengamatan tanpa terlibat secara aktif dalam kegiatan kelompok yang sedang diteliti, baik peneliti diketahui ada atau tidak. Oleh karena itu peneliti mengamati langsung bagaimana Sistem Pengelolaan *Barcode* dalam Layanan Perpustakaan di MTsN 1 Banda Aceh.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif adalah proses percakapan yang terstruktur atau semi terstruktur antara peneliti dan partisipan, dengan tujuan untuk menggali informasi yang lebih dalam tentang pengalaman, persepsi, atau makna subjektif yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti.⁵⁰

Teknik wawancara pada penelitian ini yaitu semi terstruktur, dimana bentuk wawancara ini lebih fleksibel, peneliti memiliki pertanyaan yang sudah disiapkan kemudian narasumber diberikan kebebasan untuk mengembangkan jawabannya dan mengeksplorasi pembahasan atau pertanyaan yang muncul secara spontan selama wawancara.

Wawancara ini dilakukan bersama kepala perpustakaan dan 1 pustakawan dan 1 pemustaka perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh. Adapun tujuan peneliti memilih jumlah subjek penelitian tersebut untuk bisa mendapatkan informasi yang akurat serta diharapkan untuk bisa memberikan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian mengenai Pengelolaan Sistem *Barcode* dalam Layanan Perpustakaan di MTsN 1 Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan

⁴⁹Dinda Husnul Hotimah (2022), Teks Laporan Hasil Observasi & Teks Eksposisi. (n.d.). (n.p.): Guepedia, h.10-11.

⁵⁰ Agus Rianto. Metode Penelitian Sosial : buku ajar. (2024). (n.p.): K-Media, h. 126.

atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.⁵¹

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri beberapa arsip penting yang berhubungan terhadap objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data sekunder yang berkaitan dengan buku, regulasi, jurnal, tugas akhir, artikel, dan dokumen yang memiliki kaitannya dengan pengelolaan sistem *barcode* dalam layanan perpustakaan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif ialah teknik analisis yang berfokus pada data-data yang bersifat kualitatif. Pada teknik analisis data kualitatif menganalisis atau membahas mengenai konsep-konsep suatu permasalahan dan tidak disertai data-data berupa angka-angka.⁵²

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data maka teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan (*Conclusion*).

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta men-transformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Dengan membuang yang tidak perlu dan memfokuskan hal-hal yang penting.⁵³ Pada penelitian ini penulis akan menganalisis jawaban yang diberikan oleh responden melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan harapan peneliti bisa memahami kembali respons dari pihak yang memberikan informasi. Peneliti akan menghilangkan kata-kata yang dianggap kurang penting, serta memperbaikinya dengan kalimat-kalimat yang lebih baik. Peneliti juga akan menyederhanakan data atau lebih

⁵¹Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd. Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. (2013). Indonesia: Bumi Aksara,h.175.

⁵² Dr. Ruslan Abdul Gani, S.Pd., M.Pd., Tedi Purbangkara, S.Pd., M.Pd., Aifo. Metodologi Penelitian Pendidikan Jasmani. (2023). (n.p.): uwais inspirasi indonesia,h.151.

⁵³ Analisis Maqashid Syari'ah terhadap Moderasi Beragama dan Preferensi Politik Warga Nahdliyin (Studi Empiris terhadap Pilkada Serentak 2020). (2022). (n.p.): Merdeka Kreasi Group,h.105.

memfokuskan pada hal yang membahas mengenai Pengelolaan Sistem *Barcode* dalam Layanan Perpustakaan di MTsN 1 Banda Aceh. Dengan melakukan reduksi data ini maka dapat mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data sehingga informasi yang diperoleh di lapangan menjadi lebih jelas.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya ialah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk *tabel, grafik, pie chart, piktogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁵⁴ Dalam penelitian ini penulis menyajikan data dengan memberikan makna terhadap data yang disajikan tersebut. Metode yang digunakan oleh peneliti untuk memberikan interpretasi terhadap data tanggapan atau jawaban yang dikumpulkan adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan data sesuai dengan peristiwa yang terjadi.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion*)

Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁵

Setelah semuanya dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang peneliti dapat ketika observasi ke lapangan, kemudian hasil analisis tersebut dapat dijadikan sebagai data untuk peneliti.

⁵⁴ Metodologi Penelitian Sosial. (2023). (n.p.): Deepublish,h.180.

⁵⁵ Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (RnD).. (2020). (n.p.): Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka,h.56-57.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data penelitian ini maka peneliti menggunakan uji kredibilitas, *transferability*, *dependability*, dan konfirmabilitas.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *member check*.

2. Uji *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang didapat, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif, konfirmabilitas disebut objektivitas, yaitu apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep transparansi yang mana konsep tersebut merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya. Peneliti konfirmasi ulang dengan pihak perpustakaan terkait dengan data yang telah dibuat dengan tujuan agar data tersebut tidak ada kesalahan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah MTsN 1 Banda Aceh

Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Banda Aceh (MTsN 1 Banda Aceh) didirikan pada tahun 1950. Pada awal berdirinya, sekolah ini diberi nama dengan SMI (Sekolah Menengah Islam) yang berlokasi di Kodam Iskandar Muda dibawah naungan dan koordinasi Yayasan pendidikan Ummat Islam (YPUI) dan dipimpin oleh A.Gani Usman (Ayah Gani) Putra Seulimum. Pada tahun 1953, sekolah ini berpindah tempat kelokasi PHB dan dijabat oleh Suwandi (Ayah Wandu), sebelum beliau pindah ke BPH (Badan Pengurus Harian), dan setelah itu dilanjutkan oleh Tgk. M. Hasan (Ayah Hasan) pada Tahun 1955, sekolah ini berpindah tempat ke lokasi MI (Tanah milik YPUI) Jln. Syahkuala dan dipimpin oleh Tgk. Usman Lampanah, Pada Tahun 1956, dijabat oleh bapak Ghazali Ibrahim. Pada Tahun 1961, Madrasah ini dipimpin oleh Tgk. Ibrahim Amin, dan pada Tahun 1968, Madrasah ini dinegerikan serta berubah Namanya dari SMI menjadi MTs AIN, dan kepala Madrasah nya adalah Bpk. M.Ali. Budiman. Pada Tahun 1976, Madrasah ini berganti nama dari MTsAIN menjadi MTsN dan di pimpin oleh Bpk. Drs. Ibrahim Samsuddin dan dilanjutkan oleh Bpk. Drs. M. Isa Rahmat, Putra Takengon, Pada Tahun 1984 s/d 1991, Madrasah ini dipimpin oleh Bpk. Drs. M. Isa Ali, kemudian dilanjutkan oleh Drs. Ahmad Fuzi sampai dengan Tahun 1993. Pada Tahun 1993, Bpk. Drs. Zuhelmi A. Rahman ditunjuk sebagai Kepala Mdrasah untuk menggantikan Drs.Ahmad Fauzi yang Pindah Tugas menjadi Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh. Pada Tahun 1998, Bpk. Drs. Jamaluddin Husin (Almarhum) Menggantikan Bpk. Drs. Zuhelmi A. Rahman sebagai pimpinan Madrasah ini, dan setelah itu pada Tahun 2006 dilanjutkan oleh Bpk Drs. Muhammad sampai dengann Tahun 2012 s/d 2017 di pimpin oleh Zulkifli, S.Ag., M.Pd., dan

dilanjutkan pada Tahun 2017 sampai dengan tahun 2023 oleh Bpk Junaidi IB., S.Ag., M.Si. Pada tahun 2025 madrasah dipimpin oleh Ibu Dr. Ummiyani, S.Ag., M.Pd.

2. Identitas MTsN 1 Banda Aceh

Adapun identitas MTsN 1 Banda Aceh yaitu sebagai berikut:

Nama sekolah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banda Aceh
NSM/NPSN	: 121111710001 / 10114176
Status/ Waktu Belajar	: Negeri/ Pagi (07.45-01.45)
Jalan	: Pocut Baren No.114
Kelurahan/Kecamatan	: Keuramat/ Kuta Alam
Kota/Provinsi	: Banda Aceh/ Aceh
Telepon/Fax/Kode POS	: 0651-23965 / 23126
Website	: mtsnmodelbandaaceh.sch.id
Email	: mtsnmodel.bna@gmail.com
MAP(Latitude/ Longitude)	: 5.562426 / 95.328712
Luas Tanah dan Bangunan	: 5.177 M ² / 2305 M ²
Tahun Pendirian/ Penegerian	: 1958 / 1978
Nomor/ Tanggal Penegerian	: 16 Tahun 1978 / 16 Maret 1978
Jumlah Siswa dan Rombel	: 1.188 / 33 Ruang

3. Visi dan Misi MTsN 1 Banda Aceh

Visi

“Terwujudnya generasi Saintis, Cerdas, Religius, Berprestasi, Berbudaya Lingkungan dan Berwawasan Global”.

Misi

1. Mewujudkan sistem pembelajaran berbasis riset yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
2. Membentuk generasi yang mencintai ilmu pengetahuan dan riset serta melahirkan lulusan yang tangguh, jujur dan bermutu.
3. Membentuk generasi yang mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari melalui kaidah penelitian ilmiah (riset) yang orisinal, berkualitas, dan kompetitif.
4. Mewujudkan generasi yang mampu berfikir secara ilmiah, kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif dalam menuangkan ide-ide dan gagasan dalam penulisan karya tulis ilmiah.
5. Membentuk generasi yang berkreasi melalui riset.
6. Mewujudkan generasi yang tanggung jawab, percaya diri, serta terampil dalam berkomunikasi, berfikir logis dan analitis melalui ide-ide baru yang dituangkan dalam karya tulis ilmiah.
7. Membentuk generasi yang memiliki karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai
8. nilai yang terkandung di dalam kaidah penulisan ilmiah.
9. Melahirkan generasi yang mempunyai rasa memiliki, bertanggung jawab terhadap bangsa, agama dan tanah air, mampu bersaing pada era revolusi industri 5.0, berprestasi dan produktif dalam berkarya.
10. Mempersiapkan generasi yang siap menghadapi era globalisasi dan teknologi
11. Mewujudkan generasi yang berempati kepada sesama.
12. Membentuk generasi yang berakhlaqul karimah.
13. Internalisasi dan korelasi nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran dan sikap serta perilaku sehari-hari.

14. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesionalisme tenaga kependidikan seiring dengan perkembangan global.

4. Anggota Perpustakaan Tahun 2025

Rincian anggota perpustakaan untuk tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 jumlah anggota perpustakaan 2025 MTsN 1 Banda Aceh

kelompok	Jenis kelamin		Kelas	Jumlah
	Laki	perempuan		
Siswa	204	223	VII	440
Siswa	159	243	VIII	428
Siswa	166	257	IX	403
Guru	12	54	-	66
Pegawai	5	6	-	11
Guru pendamping	3	19	-	22
Total	549	502		1.370

Jumlah keseluruhan anggota perpustakaan di MTsN 1 Banda Aceh yaitu 1.370. Tabel ini menunjukkan kecenderungan partisipasi berdasarkan jenis kelamin. Dengan lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki di kalangan siswa dan staf, data ini mencerminkan suatu fenomena yang umum dalam pendidikan, di mana perempuan memiliki keterlibatan yang lebih besar. Populasi anggota perpustakaan yang signifikan memperlihatkan pentingnya pengelolaan sistem yang baik di perpustakaan sebagai sumber belajar dan ruang sosial di sekolah, yang mendukung

tidak hanya akademik tetapi juga pengembangan keterampilan sosial dan keilmuan bagi seluruh anggota komunitas sekolah.

5. Hasil wawancara, dokumentasi dan observasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengelolaan sistem *barcode* dalam layanan perpustakaan di MTsN 1 Banda Aceh maka dapat dipaparkan hasilnya sebagai berikut. Data penelitian menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Tahapan pengelolaan sistem *barcode* dalam layanan perpustakaan di MTsN 1 Banda Aceh.

Peneliti menggunakan beberapa subjek penelitian atau informan untuk mendapatkan hasil penelitian adapun subjek penelitian tersebut yaitu kepala perpustakaan, pustakawan dan pemustaka di MTsN 1 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh mengenai “apakah sistem *barcode* dibutuhkan dikalangan pemustaka” kepala perpustakaan mengatakan bahwa:

“Ya, sistem *barcode* ini sangat dibutuhkan dikalangan pemustaka guna mempermudah proses layanan dalam perpustakaan sehingga para pemustaka puas menggunakan fasilitas yang diberikan”.⁵⁶

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pustakawan MTsN 1 Banda Aceh yang mengatakan bahwa:

“Di era digital yang semakin berkembang, sistem *barcode* menjadi alat yang sangat dibutuhkan di kalangan pemustaka. Jadi sistem ini memungkinkan pengelolaan data yang lebih efisien, ketika ada pemustaka yang ingin meminjam atau mengembalikan buku, proses yang dilakukan menjadi lebih cepat”.⁵⁷

Pertanyaan serupa juga ditanyakan kepada pengguna sistem *barcode* atau pemustaka, adapun jawaban yang diberikan ialah:

“iya, sistem *barcode* ini sangat dibutuhkan karena kami tidak harus menulis menunggu lama untuk meminjam dan mengembalikan buku.”⁵⁸

⁵⁶ Wawancara dengan kepala perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 8 Desember 2025

⁵⁷ Wawancara dengan pustakawan MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 4 Desember 2025

⁵⁸ Wawancara dengan pemustaka MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 5 Desember 2025

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 4 dan 5 Desember 2025 di MTsN 1 Banda Aceh sistem *barcode* ini sangat memudahkan pemustaka dalam peminjaman serta saat pengembalian buku, pustakawan cukup melakukan scan pada *barcode* yang ada dalam buku serta *barcode* yang ada di kartu peserta didik kemudian sistem akan secara otomatis mendata peminjaman serta pengembalian buku tersebut sehingga sistem *barcode* ini sangat dibutuhkan di kalangan pustakawan dan pemustaka.

Pertanyaan selanjutnya tentang “apa saja langkah-langkah yang diambil dalam menerapkan sistem *barcode* di perpustakaan” kepala perpustakaan mengatakan bahwa:

“langkah pertama yang kami lakukan dalam penerapan sistem *barcode* ini adalah memberi pengumuman terhadap peserta didik untuk pembuatan kartu peserta didik yang nantinya akan diberi label *barcode* dengan jenis batang sehingga memudahkan penggunaan sistem *barcode* kemudian langkah kedua kami memilih perangkat keras serta perangkat lunak seperti pemindai *barcode* yang sesuai, serta *software* yaitu aplikasi SLIM yang dapat terintegrasi dengan sistem *barcode* dan langkah terakhir yaitu pelatihan staff perpustakaan atau pustakawan serta melakukan evaluasi terhadap sistem *barcode* secara berkala.”⁵⁹

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada pustakawan MTsN 1 Banda Aceh yang mengatakan:

“kami sebagai pustakawan diberikan pelatihan terhadap penggunaan sistem *barcode* agar dapat menginput data peminjaman, dan pengembalian koleksi buku oleh peserta didik, hal ini menjadi langkah transformasional karena memudahkan kami selaku pustakawan.”⁶⁰

Kemudian pertanyaan yang sama masih diajukan kepada pemustaka selaku pengguna sistem yang mengatakan bahwa:

“untuk langkah penerapannya yaitu kami sebagai pemustaka diarahkan untuk membuat kartu peserta didik yang memiliki label *barcode* kemudian saat akan melakukan peminjaman atau pengembalian buku kami akan menyerahkan kartu tersebut kepada pustakawan untuk dapat di scan sehingga sistem secara otomatis akan memberi data pemustaka.”⁶¹

Berdasarkan hasil di lapangan menunjukkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan sistem *barcode* ini ialah pihak sekolah akan memberi

⁵⁹ Wawancara dengan kepala perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 8 Desember 2025

⁶⁰ Wawancara dengan pustakawan MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 4 Desember 2025

⁶¹ Wawancara dengan pemustaka MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 5 Desember 2025

pengumuman kepada peserta didik untuk membuat kartu identitas yang akan dilengkapi dengan label *barcode*, sehingga memudahkan penggunaan sistem ini. Selanjutnya, perangkat keras dan perangkat lunak dipilih, termasuk pemindai *barcode* dan aplikasi SLIM yang terintegrasi dengan sistem. Pustakawan juga akan menjalani pelatihan pengelolaan penggunaan sistem *barcode* untuk menginput data peminjaman dan pengembalian buku, yang merupakan langkah transformasional bagi mereka. Pemustaka mendapat pengarahan untuk menyerahkan kartu mereka saat melakukan peminjaman atau pengembalian buku, yang memungkinkan pustakawan untuk memindai dan secara otomatis menghasilkan data pemustaka. Sistem evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan efisiensi penggunaan.

Pertanyaan selanjutnya yaitu “apa tujuan dari adanya sistem *barcode*?” kepala perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh mengatakan:

“sistem ini bertujuan untuk memberi kemudahan terhadap kinerja pustakawan kemudian juga untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan koleksi perpustakaan. Dengan sistem ini, proses peminjaman dan pengembalian buku menjadi lebih cepat dan akurat, mengurangi risiko kehilangan bahan pustaka, serta mempermudah pemustaka dalam mencari dan mengakses informasi.”⁶²

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pustakawan MTsN 1 Banda Aceh yang menyatakan bahwa:

“Tujuan sistem *barcode* yang terintegrasi dalam aplikasi SLIM ini yaitu untuk memberi kelancaran terhadap kegiatan perpustakaan serta dengan adanya sistem ini, pekerjaan menjadi lebih terautomasi dan mengurangi beban manual kerja, sehingga pustakawan dapat lebih fokus pada layanan kepada pemustaka.”⁶³

Dan pertanyaan yang sama kembali diajukan kepada pemustaka selaku pengguna layanan sistem *barcode* yang mengatakan bahwa:

“menurut saya tujuan dari adanya sistem *barcode* adalah untuk meningkatkan pengalaman dalam menggunakan layanan perpustakaan. Dengan kartu pemustaka yang dilengkapi label *barcode*, proses peminjaman dan pengembalian menjadi lebih cepat dan efisien, mengurangi waktu antri.”⁶⁴

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti menyebutkan bahwa Kepala perpustakaan menekankan pentingnya sistem ini untuk mengoptimalkan kontrol

⁶² Wawancara dengan kepala perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 8 Desember 2025

⁶³ Wawancara dengan pustakawan MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 4 Desember 2025

⁶⁴ Wawancara dengan pemustaka MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 5 Desember 2025

inventaris dan pelayanan, sementara pustakawan menggunakan sistem *barcode* sebagai alat yang mengotomatiskan administrasi dan memungkinkan fokus lebih pada layanan pemustaka. Di sisi lain, pemustaka merasakan manfaat dari kemudahan dan kecepatan yang diberikan, karena mereka dapat lebih cepat melakukan transaksi peminjaman, yang secara keseluruhan meningkatkan pengalaman mereka dalam menggunakan layanan perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan mengenai “apa yang menjadi latar belakang perancangan sistem *barcode*” beliau mengatakan bahwa:

“Sistem *barcode* ini merupakan salah satu teknologi informasi yang dirancang untuk memudahkan dan meningkatkan efisiensi manajemen koleksi serta pelayanan kepada pemustaka, sistem manual sudah terlihat kurang efektif di zaman yang serba dengan teknologi sehingga sistem *barcode* ini dirancang.”⁶⁵

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada pustakawan yang mengatakan bahwa:

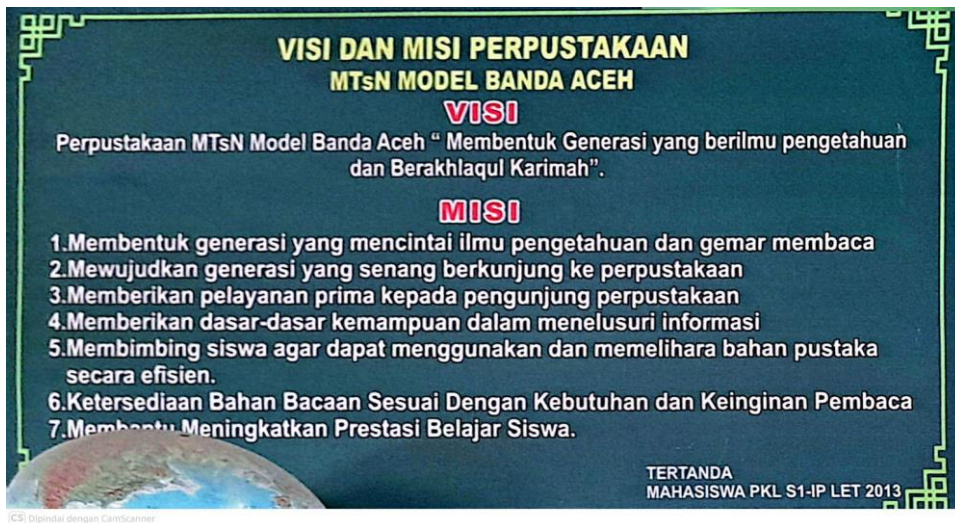
“Sistem *barcode* dirancang karena dianggap sebagai solusi yang efektif, di mana mesin pemindai dapat mempercepat proses administrasi dan pengimputan data yang berguna dalam layanan perpustakaan”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, tujuan perancangan sistem *barcode* di perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Setelah adanya penetapan tujuan maka kemudian ditetapkan dalam rencana strategis perpustakaan. Berikut adalah visi dan misi perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh 2017 – 2025.⁶⁷

⁶⁵ Wawancara dengan kepala perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 8 Desember 2025

⁶⁶ Wawancara dengan pustakawan MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 4 Desember 2025

⁶⁷ Dokumen dan arsip perpustakaan



Gambar 4.1 visi dan misi perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh

Pertanyaan selanjutnya tentang “apa tipe *barcode* yang digunakan dalam sistem pelayanan di perpustakaan.” Kepala perpustakaan mengatakan:

“Jenis *barcode* yang digunakan dalam pelayanan di perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh adalah tipe batang 1 dimensi yang memudahkan pustakawan untuk melakukan proses peminjaman dan pengembalian buku dengan cepat dan efektif.”⁶⁸

Pertanyaan yang sama diajukan juga kepada pustakawan mengatakan bahwa:

“kami menggunakan tipe *barcode* batang yang dimana setiap koleksi buku akan diberi label *barcode* batang tersebut”⁶⁹

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada pemustaka yang mengatakan bahwa:

“label atau tipe *barcode* yang ada di kartu sama di buku adalah tipe batang garis-garis”⁷⁰

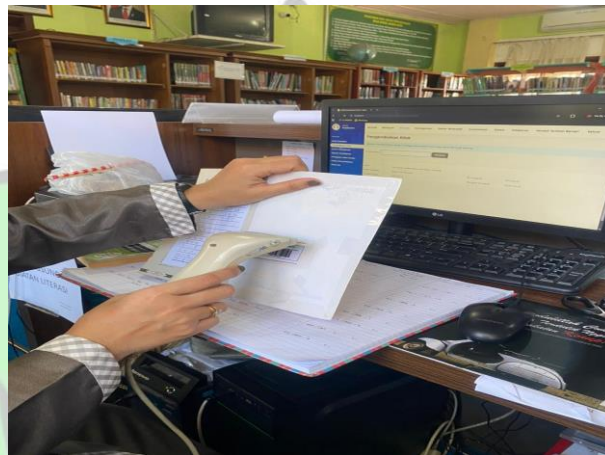
Hasil observasi di lapangan memperlihatkan bahwa tipe *barcode* batang 1 dimensi adalah jenis kode yang terdiri dari garis-garis vertikal dengan berbagai ketebalan, yang digunakan untuk menyimpan informasi dan dapat dibaca oleh pemindai khusus. Penggunaannya sangat umum di perpustakaan, di mana setiap buku

⁶⁸ Wawancara dengan kepala perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 8 Desember 2025

⁶⁹ Wawancara dengan pustakawan MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 4 Desember 2025

⁷⁰ Wawancara dengan pemustaka MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 5 Desember 2025

diberi label dengan *barcode* batang yang unik. Ketika pemustaka meminjam atau mengembalikan buku, pustakawan hanya perlu memindai *barcode* tersebut, yang secara otomatis mengidentifikasi buku dan memperbarui statusnya dalam sistem. Hal ini membuat proses pinjam-meminjam menjadi lebih cepat dan akurat, serta memudahkan dalam mengelola koleksi perpustakaan.



Gambar 4.2 pemindaian *barcode* tipe batang

Pertanyaan selanjutnya mengenai “siapa yang mengelola sistem *barcode*” kepala perpustakaan memberikan jawaban yaitu:

“Sistem ini awalnya dirancang oleh pustakawan lab school pada tahun 2014 kemudian setelah itu pihak IT perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh yang mengelola akan tetapi tahun ini teknisi IT pindah divisi menjadi bagian TU sehingga saat ini sistem dikelola oleh pustakawan yang bertugas di perpustakaan.”⁷¹

Pertanyaan yang sama kemudian diajukan kepada pustakawan yang mengatakan bahwa:

“kami sebagai pustakawan mendapat pelatihan dari teknisi IT bagaimana cara mengelola sistem *barcode* ini untuk mengimput segala data koleksi buku.”⁷²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan benar adanya pelibatan pihak ketiga dalam mengelola sistem *barcode*, perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh melibatkan pihak ketiga untuk merancang sistem dengan berkoordinasi bersama

⁷¹ Wawancara dengan kepala perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 8 Desember 2025

⁷² Wawancara dengan pustakawan MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 4 Desember 2025

kepala sekolah serta kepala perpustakaan. Koordinasi dilakukan dengan secara langsung maupun melalui komunikasi online.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pertanyaan terkait “apakah jika ada kendala akan diberitahukan kepada pimpinan” kepala perpustakaan mengatakan bahwa:

“jika ada kendala terkait sistem *barcode* yang tidak bisa distabilkan maka staf perpustakaan diwajibkan untuk segera melaporkannya kepada kepala perpustakaan agar masalah dapat ditangani dengan cepat.”⁷³

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada pustakawan MTsN 1 Banda Aceh yang mengatakan bahwa:

“kami sudah mendapat pelatihan sehingga jika ada kendala yang sekiranya akan muncul seperti kesalahan teknis pada sistem atau saat pengelolaan data kami akan mencoba berkomunikasi dengan teknisi IT yang dulu dan jika tidak dapat distabilkan maka kami akan melapor kepada pimpinan yaitu kepala perpustakaan”⁷⁴

Dari hasil wawancara peneliti di perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara pustakawan dan pimpinan memfasilitasi penyelesaian masalah dengan cepat, memastikan bahwa layanan perpustakaan tidak terganggu dan pemustaka tetap mendapatkan pelayanan yang baik.

b. Pelaksanaan sistem *barcode* dalam layanan perpustakaan di MTsN 1 Banda Aceh.

Untuk mengetahui pelaksanaan sistem *barcode* di perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala perpustakaan, pustakawan dan pemustaka.

Pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu “bagaimana kerja sistem *barcode* dibanding dengan sistem manual” kepala perpustakaan mengatakan bahwa:

“Sistem *barcode* ini mempercepat kerja pustakawan saat peminjaman atau pengembalian buku sehingga para peserta didik tidak mengantri lama untuk meminjam buku, tapi kalau sistem manual lebih banyak memakan waktu karena diharuskan menulis tangan.”⁷⁵

⁷³ Wawancara dengan kepala perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 8 Desember 2025

⁷⁴ Wawancara dengan pustakawan MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 4 Desember 2025

⁷⁵ Wawancara dengan kepala perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 8 Desember 2025

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada pustakawan MTsN 1 Banda Aceh yang menjawab:

“Dari segi prinsip pengerjaannya itu sama yaitu ada pendataan hanya saja cara mengakses atau mengimput datanya yang berbeda, sistem *barcode* ini lebih simple dari sistem manual.”⁷⁶

Pertanyaan juga diajukan kepada pengguna atau pemustaka yang memberikan jawaban bahwa:

“menurut saya sistem *barcode* ini sangat memuaskan dalam layanan perpustakaan karena prosesnya cepat.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan di lapangan menunjukkan bahwa kerja sistem *barcode* lebih mudah dan cepat daripada sistem manual. Sistem *barcode* juga tidak memakan waktu lama cukup memindai *barcode* tersebut dengan mesin *scanner*. Sedangkan sistem manual para pemustaka diharuskan untuk menulis data koleksi buku yang akan dipinjam.

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada kepala perpustakaan mengenai “bagaimana proses peminjaman dan pengembalian koleksi buku melalui sistem *barcode*” yang mengatakan bahwa:

“proses awalnya komputer harus dikoneksikan ke dalam aplikasi SLIM yang dimana aplikasi tersebut sudah diintegrasikan dengan sistem *barcode* kemudian setelah tersambung maka pemustaka yang ingin meminjam cukup memberikan kartu identitas yang dilengkapi *barcode*, kemudian pustakawan akan menggunakan mesin pemindaian untuk membaca *barcode* yang ada pada kartu dan buku yang ingin dipinjamkan. Sistem akan secara otomatis memperbarui buku dalam inventaris mendata siapa yang meminjam serta tanggal peminjaman dan pengembalian.”⁷⁸

Pertanyaan yang sama diajukan kembali kepada pustakawan yang mengatakan bahwa:

“pemustaka harus memiliki kartu yang dilengkapi *barcode* untuk peminjaman karena nantinya *barcode* tersebut akan di scan bersamaan dengan *barcode* yang ada pada buku yang ingin dipinjam, setelah discan maka data akan secara otomatis diperbarui dalam sistem tersebut.”⁷⁹

Kemudian pertanyaan juga diajukan kepada pemustaka selaku pengguna yang memberikan jawaban sebagai berikut:

⁷⁶ Wawancara dengan pustakawan MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 4 Desember 2025

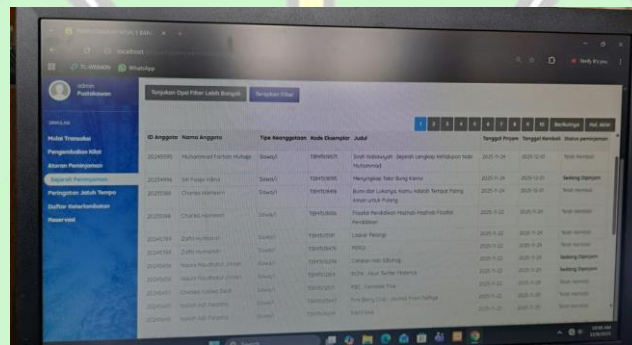
⁷⁷ Wawancara dengan pemustaka MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 5 Desember 2025

⁷⁸ Wawancara dengan kepala perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 8 Desember 2025

⁷⁹ Wawancara dengan pustakawan MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 4 Desember 2025

“untuk proses peminjaman buku kami hanya perlu memberikan kartu anggota dan buku yang mau dipinjam, nanti guru perpustakaan yang akan memindai *barcode* dan data sudah ada di komputer.”⁸⁰

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa proses peminjaman dan peminjaman dimulai dengan menghubungkan komputer ke aplikasi SLIM yang telah terintegrasi dengan sistem *barcode*. Pemustaka cukup menyerahkan kartu identitas yang dilengkapi *barcode*, dan pustakawan akan memindai *barcode* pada kartu dan buku menggunakan mesin pemindaian. Setiap pemustaka wajib memiliki kartu yang dilengkapi *barcode* untuk memudahkan proses, di mana data peminjaman akan otomatis diperbarui dalam sistem.



ID Anggota	Nama Anggota	Tipe Kelengkapan	Kode Eksplorasi	Judul	Tanggal Pinjam	Tanggal Kembali	Status Peminjaman
12020001	Muhammad Fauzan Hafid	Standar	12020001	Teknologi: Sejarah Lengah Mendukung Ilmu Matematika	2023-11-24	2023-12-02	Selesai
12020002	SA Fajar Adiba	Standar	12020002	Henggang Nani Bung Kame	2023-11-24	2023-12-02	Sedang Dipinjam
12020003	Chandra Hasmawan	Standar	12020003	Etika dan Leluhur, Ilmu Akhlak, Kewirausahaan, dan lain-lain	2023-11-24	2023-12-02	Selesai
12020004	Chikki Nur Hafidha	Standar	12020004	Praktis Pendidikan Bahasa Inggris: Praktis	2023-11-22	2023-11-28	Selesai
12020005	Zahra Nur Hafidha	Standar	12020005	Latihan Menjahit	2023-11-22	2023-11-28	Selesai
12020006	Zahra Nur Hafidha	Standar	12020006	PSIK	2023-11-22	2023-11-28	Selesai
12020007	Yusuf Nur Hafidha	Standar	12020007	Dasar-dasar Menjahit	2023-11-22	2023-11-28	Sedang Dipinjam
12020008	Yusuf Nur Hafidha	Standar	12020008	PSIK	2023-11-22	2023-11-28	Sedang Dipinjam
12020009	Yusuf Nur Hafidha	Standar	12020009	PSIK	2023-11-22	2023-11-28	Sedang Dipinjam
12020010	Yusuf Nur Hafidha	Standar	12020010	PSIK	2023-11-22	2023-11-28	Sedang Dipinjam
12020011	Yusuf Nur Hafidha	Standar	12020011	PSIK	2023-11-22	2023-11-28	Sedang Dipinjam
12020012	Yusuf Nur Hafidha	Standar	12020012	PSIK	2023-11-22	2023-11-28	Sedang Dipinjam
12020013	Yusuf Nur Hafidha	Standar	12020013	PSIK	2023-11-22	2023-11-28	Sedang Dipinjam
12020014	Yusuf Nur Hafidha	Standar	12020014	PSIK	2023-11-22	2023-11-28	Sedang Dipinjam
12020015	Yusuf Nur Hafidha	Standar	12020015	PSIK	2023-11-22	2023-11-28	Sedang Dipinjam
12020016	Yusuf Nur Hafidha	Standar	12020016	PSIK	2023-11-22	2023-11-28	Sedang Dipinjam
12020017	Yusuf Nur Hafidha	Standar	12020017	PSIK	2023-11-22	2023-11-28	Sedang Dipinjam
12020018	Yusuf Nur Hafidha	Standar	12020018	PSIK	2023-11-22	2023-11-28	Sedang Dipinjam
12020019	Yusuf Nur Hafidha	Standar	12020019	PSIK	2023-11-22	2023-11-28	Sedang Dipinjam
12020020	Yusuf Nur Hafidha	Standar	12020020	PSIK	2023-11-22	2023-11-28	Sedang Dipinjam

Gambar 4.3 data status peminjaman dan pengembalian buku setelah prosesnya

Pertanyaan selanjutnya mengenai “berapa lama jangka waktu membaca bagi pemustaka yang telah meminjam buku melalui sistem *barcode*” kepala perpustakaan mengatakan bahwa :

“kebijakan yang kami buat untuk waktu peminjaman buku tergantung kategori buku, seperti buku cerita fiksi itu waktu peminjaman hanya 3 hari kalau buku pelajaran waktu peminjaman berlaku selama seminggu.”⁸¹

Pertanyaan yang sama diajukan kepada pustakawan yang mengatakan bahwa:

“untuk waktu peminjaman sudah di terapkan dalam sistem dengan buku pelajaran dapat dipinjam hanya seminggu dan buku cerita 3 hari saja.”⁸²

Kemudian pertanyaan yang sama diajukan juga kepada pemustaka yang mengatakan bahwa:

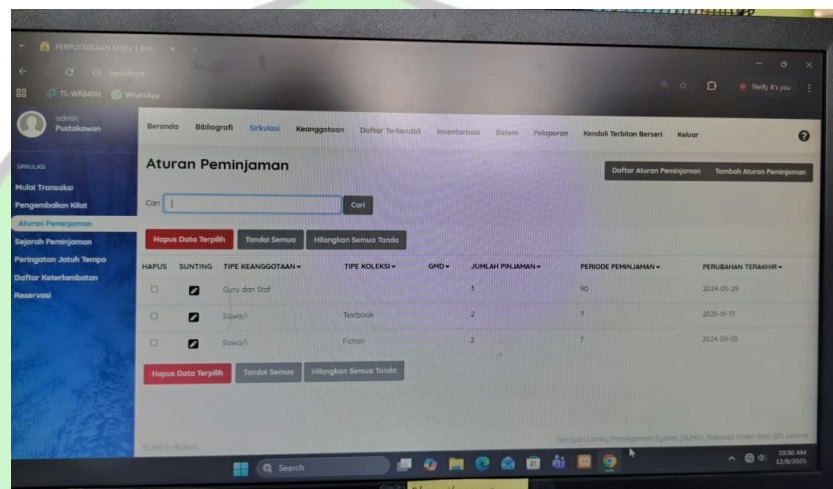
⁸⁰ Wawancara dengan pemustaka MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 5 Desember 2025

⁸¹ Wawancara dengan kepala perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 8 Desember 2025

⁸² Wawancara dengan pustakawan MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 4 Desember 2025

“untuk peminjaman buku kami hanya diberi waktu 3 hari jika mau pinjam buku cerita novel kalau buku pelajaran itu seminggu waktunya.”⁸³

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara yang peneliti peroleh di lapangan menunjukkan bahwa jangka waktu peminjaman buku berdasarkan kategori buku tersebut jika buku yang dipinjam kategori cerita, fiksi maka waktu peminjaman hanya 3 hari dan apabila buku yang dipinjam kategori pelajaran maka waktu peminjaman yaitu seminggu.



Gambar 4.4 aturan peminjaman koleksi buku di perpustakaan

Pertanyaan berikutnya yaitu mengenai “apakah sistem *barcode* dapat memperpanjang peminjaman buku” kepala perpustakaan mengatakan bahwa:

“kalau untuk memperpanjang otomatis dari sistem itu tidak bisa jadi saat pemustaka ingin memperpanjang harus di scan kembali kartu anggota dan *barcode* yang ada dalam buku seperti melakukan peminjaman ulang.”⁸⁴

Pertanyaan yang sama diajukan kepada pustakawan MTsN 1 Banda Aceh yang mengatakan bahwa :

“jika pemustaka ingin memperpanjang peminjaman buku maka mereka cukup mengajukan perpanjangan kepada pustakawan dan pustakawan akan mengisi id kartu serta memindai *barcode* yang ada dalam buku kemudian sistem akan memperbarui status peminjamannya lagi.”⁸⁵

Pertanyaan yang sama masih diajukan kembali kepada pemustaka MTsN 1 Banda Aceh yang mengatakan bahwa:

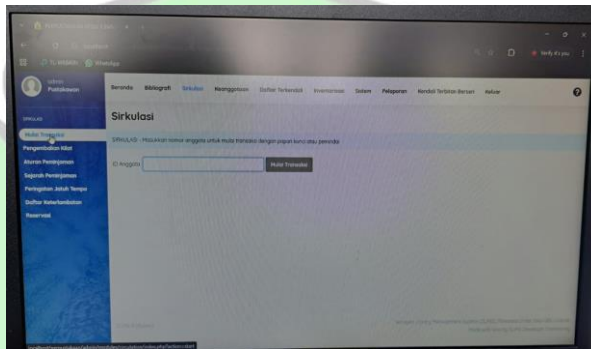
⁸³ Wawancara dengan pemustaka MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 5 Desember 2025

⁸⁴ Wawancara dengan kepala perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 8 Desember 2025

⁸⁵ Wawancara dengan pustakawan MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 4 Desember 2025

“kalau mau memperpanjang peminjaman buku nanti saat pengembalian kami bilang sama guru terus buku sama kartu akan discan lagi jadi udah boleh dipinjam lagi.”⁸⁶

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara yang peneliti peroleh di lapangan maka untuk memperpanjang secara otomatis oleh sistem itu tidak bisa jadi jika ingin memperpanjang. Namun buku yang telah dipinjam dapat dipinjamkan lagi apabila waktu peminjaman telah habis digunakan pemustaka.



Gambar 4.5 pengisian id pemustaka untuk melakukan peminjaman buku

Pertanyaan selanjutnya yaitu mengenai “bagaimana upaya-upaya pelayanan yang dilakukan untuk meningkatkan kepuasan pemustaka” kepala perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh mengatakan bahwa:

“salah satu upaya yang kami lakukan untuk meningkatkan kepuasan pemustaka yaitu menyediakan sistem layanan yang efisien dan responsif, termasuk penerapan teknologi seperti sistem *barcode*.”⁸⁷

Pertanyaan yang sama diajukan kembali kepada pustakawan MTsN 1 Banda Aceh yang mengatakan bahwa:

“kami selaku pustakawan memberikan layanan semaksimal mungkin kemudian berusaha untuk menciptakan lingkungan yang ramah dan membantu, agar pemustaka merasa nyaman untuk bertanya dan disaat membutuhkan bantuan.”⁸⁸

Pertanyaan yang diajukan kepada pemustaka yaitu “apakah pelayanan yang diberikan memberikan kepuasan terhadap pengguna” yang mengatakan bahwa;

“dengan adanya sistem *barcode* menggunakan mesin pemindai ini proses peminjaman dan pengembalian buku jadi lebih cepat dan membuat kami senang ke perpustakaan.”⁸⁹

⁸⁶ Wawancara dengan pemustaka MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 5 Desember 2025

⁸⁷ Wawancara dengan kepala perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 8 Desember 2025

⁸⁸ Wawancara dengan pustakawan MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 4 Desember 2025

⁸⁹ Wawancara dengan pemustaka MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 5 Desember 2025

Berdasarkan hasil wawancara penelitian yang diperoleh di lapangan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kepuasan pemustaka salah satunya seperti pengadaan sistem *barcode* dalam hal peminjaman dan pengembalian koleksi buku, memberikan pelayanan prima, aplikasi akan selalu dikontrol agar tidak terjadi *error* pada sistem. Dan dengan adanya upaya yang diberikan para pemustaka merasa puas akan layanan yang diberikan oleh pihak perpustakaan di MTsN 1 Banda Aceh.

c. Kendala Sistem *Barcode* dalam Layanan Perpustakaan di MTsN 1 Banda Aceh?

Dari hasil pengamatan peneliti mengenai kendala sistem *barcode* dalam layanan perpustakaan di MTsN 1 Banda Aceh. Untuk mengetahui kendala yang terjadi maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada subjek penelitian.

Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai “bagaimana kendala yang dihadapi dalam mengelola sistem *barcode* untuk meningkatkan layanan perpustakaan” kepala perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh mengatakan bahwa:

“salah satu kendala utama yang dihadapi itu adalah pengembangan dan pemeliharaan sistem karena membutuhkan tenaga IT yang profesional, kemudian mati lampu juga menjadi kendala seperti kondisi saat ini.”⁹⁰

Pertanyaan yang sama diajukan kepada pustakawan MTsN 1 Banda Aceh yang mengatakan bahwa:

“sering terjadi kesalahan teknis seperti sistem yang tiba-tiba mati atau restart ulang saat melakukan pelayanan kepada pemustaka sehingga menghambat pelayanan, ketika kendala terjadi maka waktu pelayanan semakin lama dan membuat terganggu.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan di lapangan menunjukkan bahwa kendala yang masih terjadi yaitu kesalahan teknis pada sistem aplikasi pada komputer yang kadang kala tiba-tiba mati ataupun melakukan restart ulang dengan sendirinya sehingga layanan kepada pemustaka menjadi terhambat.

⁹⁰ Wawancara dengan kepala perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 8 Desember 2025

⁹¹ Wawancara dengan kepala perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 8 Desember 2025

Pertanyaan selanjutnya terkait “apa kekurangan yang ada pada sistem *barcode*” kepala perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh mengatakan bahwa:

“pada sistemnya sendiri untuk saat ini belum ada kekurangan karena sudah distabilkan hanya saja apabila mesin pemindai atau label *barcode* hilang dan rusak itu akan membuat sistem sulit melacak buku.”⁹²

Pertanyaan yang sama diajukan kembali kepada pustakawan MTsN 1 Banda Aceh yang mengatakan bahwa:

“sistem *barcode* masih kurang memadai karena kurangnya fasilitas serta dibutuhkan biaya pengembangan dan pemeliharaan.”⁹³

Pertanyaan juga masih diajukan kembali kepada pemustaka yang mengatakan bahwa:

“kadang komputer tiba-tiba mati jadi sistem error dan kami diharuskan menunggu sampai sistem stabil lagi.”⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa kekurangan yang ada pada sistem *barcode* saat ini adalah masih kurangnya pengembangan fasilitas serta pengembangan dan kebutuhan tenaga ahli yang dapat mengelola sistem dengan baik.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan ialah mengenai “upaya apa yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala pada sistem *barcode*” kepala perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh mengatakan bahwa:

“kami mencoba untuk terus menstabilkan sistem dan rutin melakukan pemeliharaan terhadap sistem yang diintegrasikan dalam aplikasi SLIM kemudian kami juga masih tetap berkomunikasi dengan pihak IT di sekolah.”⁹⁵

Pertanyaan yang sama masih diajukan kepada pustakawan MTsN 1 Banda Aceh yang mengatakan bahwa:

“upaya yang kami lakukan jika terjadi kendala yaitu menggunakan sistem manual menulis di buku pencatatan agar para pemustaka tetap bisa melakukan peminjaman serta pengembalian buku.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang terjadi seperti

⁹² Wawancara dengan kepala perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 8 Desember 2025

⁹³ Wawancara dengan pustakawan MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 4 Desember 2025

⁹⁴ Wawancara dengan pemustaka MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 5 Desember 2025

⁹⁵ Wawancara dengan kepala perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 8 Desember 2025

⁹⁶ Wawancara dengan pustakawan MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 4 Desember 2025

melakukan penstabilan sistem, kemudian berkomunikasi dengan pihak tenaga IT di sekolah dan melakukan pencadangan manual dengan buku pencatatan peminjaman.

Pertanyaan selanjutnya yaitu mengenai “bagaimana apabila pengguna mengalami kendala saat sedang menggunakan sistem *barcode*.” Kepala perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh mengatakan bahwa:

“seperti kondisi saat ini sudah mati lampu hampir satu minggu maka perpustakaan melakukan pelayanan dengan sistem manual tidak menggunakan sistem *barcode* sehingga pemustaka menulis pada buku jika ingin meminjam atau mengembalikan buku.”⁹⁷

Pertanyaan yang sama masih diajukan kepada pustakawan MTsN 1 Banda Aceh yang mengatakan bahwa:

“menggunakan sistem manual menulis peminjaman di buku pencatatan.”⁹⁸

Kemudian pertanyaan juga kembali diajukan kepada pemustaka MTsN 1 Banda Aceh yang mengatakan bahwa:

“jika mati lampu atau komputer tidak bisa dipakai maka kami menulis peminjaman di buku.”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa untuk pemustaka atau pengguna yang mengalami kendala saat menggunakan sistem *barcode* maka pustakawan akan memberikan arahan agar pelayanan dialihkan dengan sistem manual guna agar tidak menghambat proses peminjaman atau pengembalian buku.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang peneliti temukan di perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti ingin membahas sebagai berikut:

1. Tahapan Pengelolaan Sistem *Barcode* dalam Layanan Perpustakaan di MTsN 1 Banda Aceh.

Proses pengelolaan sistem *barcode* melibatkan beberapa komponen yaitu manusia, lembaga dan lingkungan lembaga. Menurut Henry Fayol teori pengelolaan

⁹⁷ Wawancara dengan kepala perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 8 Desember 2025

⁹⁸ Wawancara dengan pustakawan MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 4 Desember 2025

⁹⁹ Wawancara dengan pemustaka MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 5 Desember 2025

atau manajemen yang paling relevan dan secara eksplisit mencakup fungsi-fungsi analisis kebutuhan, perencanaan, dan pengawasan, Fayol mengembangkan teori yang memusatkan perhatiannya pada pemecahan fungsional kegiatan administrasi.¹⁰⁰

Berdasarkan pengumpulan data peneliti di perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh dapat diketahui bahwa tahapan pengelolaan sistem *barcode* dalam layanan perpustakaan di MTsN 1 Banda Aceh yaitu:

Analisis kebutuhan merupakan tahap awal dari kegiatan pengelolaan, adanya analisis kebutuhan agar mendapatkan kriteria yang akan dipenuhi oleh para manajerial untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem *barcode* sangat diperlukan di MTsN 1 Banda Aceh untuk meningkatkan efisiensi dalam layanan perpustakaan. Dalam wawancara, kepala perpustakaan menjelaskan bagaimana sistem ini menyederhanakan proses peminjaman dan pengembalian buku, sehingga meningkatkan kepuasan pemustaka. Selain itu, pustakawan menekankan bahwa dalam era digital ini, penggunaan *barcode* menjadi krusial untuk mengelola data dan mempercepat layanan, seperti saat pemustaka datang untuk meminjam atau mengembalikan buku.

Selain itu, pemustaka juga merasakan manfaat yang nyata dari implementasi sistem *barcode* ini. Mereka tidak perlu lagi lama atau menulis manual saat menunggu melakukan transaksi, yang merupakan aspek penting dalam meningkatkan pengalaman pengguna perpustakaan. Observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa proses peminjaman dan pengembalian buku menjadi lebih cepat dan efisien berkat sistem ini. Memindai *barcode* pada buku dan kartu peserta didik memungkinkan pencatatan otomatis di sistem, yang juga dapat meringankan pengelolaan administrasi bagi pustakawan. Sistem *barcode* tidak hanya memenuhi kebutuhan pemustaka tetapi juga membawa perubahan positif bagi pustakawan dalam operasi sehari-hari.

Proses perencanaan sistem *barcode* di MTsN 1 Banda Aceh dibentuk dengan pendekatan strategi yang melibatkan semua pemangku kepentingan terkait. Kepala perpustakaan menjelaskan bahwa langkah awal dalam penerapan sistem ini adalah

¹⁰⁰ Supriyadi, S., Febriyani, S. A., & Anisa, S. N. (2023). Prinsip teori organisasi klasik menurut Henry Fayol. *MANTRA (Jurnal Manajemen Strategis)*, 1(1), 33-42.

memberikan pengumuman kepada peserta didik untuk membuat kartu identitas yang akan dilengkapi dengan label *barcode*. Dengan menerapkan hal tersebut, perpustakaan telah menetapkan dasar yang kuat untuk sistem implementasi, menjamin ketersediaan layanan yang diperlukan untuk peminjaman dan pengembalian buku.

Kemudian pemilihan perangkat keras dan perangkat lunak yang tepat juga sangat penting. Pustakawan telah memilih pemindai *barcode* dan *software* SLIM yang terintegrasi dengan sistem, hal ini mempercepat proses administrasi dan mengurangi beban manual kerja. Langkah-langkah ini menunjukkan bahwa ada rencana yang matang untuk memastikan sistem ini dapat berjalan dengan baik dan memenuhi kebutuhan layanan perpustakaan di era digital.

Pelatihan bagi staf perpustakaan juga menjadi bagian tak terpisahkan dari perencanaan ini. Dengan memberikan pelatihan kepada pustakawan tentang penggunaan sistem *barcode*, mereka dapat mengelola peminjaman dan pengembalian koleksi buku dengan lebih efektif.

Pengawasan adalah proses memastikan sebuah rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun terjadi perubahan dalam pelaksanaan. Untuk memastikan kegiatan pengelolaan berlangsung sesuai dengan tujuan maka diperlukan pengawasan. Kegiatan pengawasan yang dilakukan dalam layanan perpustakaan di MTsN 1 Banda Aceh terhadap sistem *barcode* adalah dengan melakukan pengecekan terhadap informasi dari sistem atau segala kendala yang muncul. Kepala perpustakaan menekankan pentingnya komunikasi yang baik di antara staf untuk melaporkan masalah yang tidak dapat diselesaikan secara langsung. Jika ada permasalahan teknis yang timbul, staf diwajibkan untuk segera menginformasikan kepada pimpinan agar langkah-langkah perbaikan dapat dilakukan secepatnya.

2. Pelaksanaan sistem *barcode* dalam layanan perpustakaan di MTsN 1 Banda Aceh.

Kegiatan pelaksanaan bertujuan untuk menjamin kelancaran pengelolaan dan produk-produk informasi yang dihasilkan sistem, baik dari segi kualitas kemudahan layanan, ketepatan waktu dan upaya dalam meningkatkan kepuasan pemustaka.

Menurut Rhoni Rodin (2018) mencatat bahwa “*OPAC SLIMS* merupakan bentuk nyata layanan perpustakaan yang demokratis karena memberikan keleluasaan akses informasi bagi seluruh anggota masyarakat sekolah.”¹⁰¹

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan sistem *barcode* dalam layanan perpustakaan di MTsN 1 Banda Aceh yaitu:

Penerapan sistem *barcode* di MTsN 1 Banda Aceh memberikan kemudahan yang signifikan dibandingkan dengan sistem manual. Kepala perpustakaan menjelaskan bahwa dengan adanya sistem *barcode*, proses peminjaman dan pengembalian buku menjadi jauh lebih cepat. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi telah berhasil meminimalkan waktu tunggu pemustaka, sehingga meningkatkan efisiensi operasional perpustakaan.

Meskipun prinsip dasar peminjaman tetap sama yaitu pendataan cara mengakses dan menginput data menjadi jauh lebih sederhana dengan *barcode*. Pemustakan merasa akan kepuasan atas proses yang cepat dan efisien. Penerapan sistem *barcode* tidak hanya menguntungkan pustakawan, tetapi juga memberikan pengalaman positif bagi pemustaka. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sistem *barcode* menunjukkan kinerja yang jauh lebih baik dalam hal kecepatan dan akurasi dibandingkan metode manual. Proses yang sebelumnya mengharuskan penulisan manual kini cukup dengan pemindaian *barcode*, yang ikut berperan dalam memodernisasi layanan perpustakaan. Ini menjadi landasan penting bagi MTsN 1 Banda Aceh untuk melanjutkan dan mengembangkan teknologi lebih lanjut dalam sistem layanan perpustakaan.

Penerapan sistem *barcode* dalam peminjaman dan pengembalian buku mengikuti prosedur yang jelas dan terstruktur. Proses diawali dengan menghubungkan komputer ke aplikasi SLIM yang telah terintegrasi dengan sistem *barcode*. Setelah itu, pemustaka hanya perlu menyerahkan kartu identitas yang dilengkapi *barcode* untuk disetujui oleh pustakawan. Proses ini mengupdate sistem secara otomatis mengirim data siapa yang meminjam serta tanggal peminjaman dan pengembalian.

¹⁰¹ Manajemen Perpustakaan Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi di Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah. N.p., CV Eureka Media Aksara, 2025.h. 265

Terkait dengan kecepatan dan ketepatan layanan bahwa kebijakan peminjaman buku ditentukan berdasarkan kategori buku. Buku cerita fiksi dapat dipinjamkan selama tiga hari, sedangkan buku pelajaran dapat dipinjamkan selama seminggu. Hal ini memberikan kesempatan pada pemustaka untuk memanfaatkan buku sesuai dengan kebutuhan mereka. Waktu peminjaman sudah terintegrasi dalam sistem, yang membuat waktu pengelolaan menjadi lebih mudah dan akurat.

Dalam hal memperpanjang durasi peminjaman sistem belum mendukung perpanjangan otomatis. Namun, jika pemustaka ingin memperpanjang, mereka harus melakukan kembali proses peminjaman. Ini menunjukkan bahwa meskipun sistem menyederhanakan banyak hal, ada langkah-langkah manual yang harus diikutsertakan. Meskipun terdapat batasan dalam hal durasi peminjaman, sistem *barcode* tetap mampu memberikan kemudahan dan kecepatan dalam pelayanan perpustakaan, menjadikannya lebih efisien dibandingkan metode manual.

Upaya yang dilakukan Perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh untuk meningkatkan kepuasan pemustaka menjadi fokus selanjutnya. Kepala perpustakaan menyampaikan bahwa mereka berinisiatif untuk menyediakan layanan yang responsif dan efisien melalui fitur sistem *barcode*. Sistem ini dirancang untuk meningkatkan kepuasan pemustaka dengan meminimalkan waktu tunggu. Hal ini menunjukkan kesadaran pimpinan perpustakaan terhadap pentingnya pengalaman pengguna dalam meningkatkan tingkat kepuasan pemustaka.

Pustakawan juga menyatakan komitmen mereka untuk memberikan layanan yang maksimal. Mereka berusaha menciptakan lingkungan yang ramah dan menyenangkan bagi pemustaka, sehingga pengguna merasa nyaman saat membutuhkan bantuan. Ini merupakan langkah positif dalam upaya membangun interaksi yang baik antara staf dan pemustaka. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, jelas terlihat bahwa pengadaan sistem *barcode* dalam layanan perpustakaan di MTsN 1 Banda Aceh merupakan salah satu langkah strategi dalam meningkatkan kepuasan pemustaka. Pengelolaan yang baik dan pelayanan yang responsif memberikan kontribusi pula terhadap peningkatan minat baca di kalangan peserta didik, yang dapat mendukung tujuan pendidikan secara keseluruhan.

3. Kendala Sistem *Barcode* dalam Layanan Perpustakaan di MTsN 1 Banda Aceh.

Pada dasarnya setiap kegiatan yang dilakukan ada terdapat beberapa kendala baik kendala ringan maupun kendala berat. Meskipun kendala ringan tapi tetap harus diselesaikan dengan solusi yang terbaik. Berdasarkan hasil penelitian di perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh kendala dan solusi dalam layanan perpustakaan sistem *barcode* ialah:

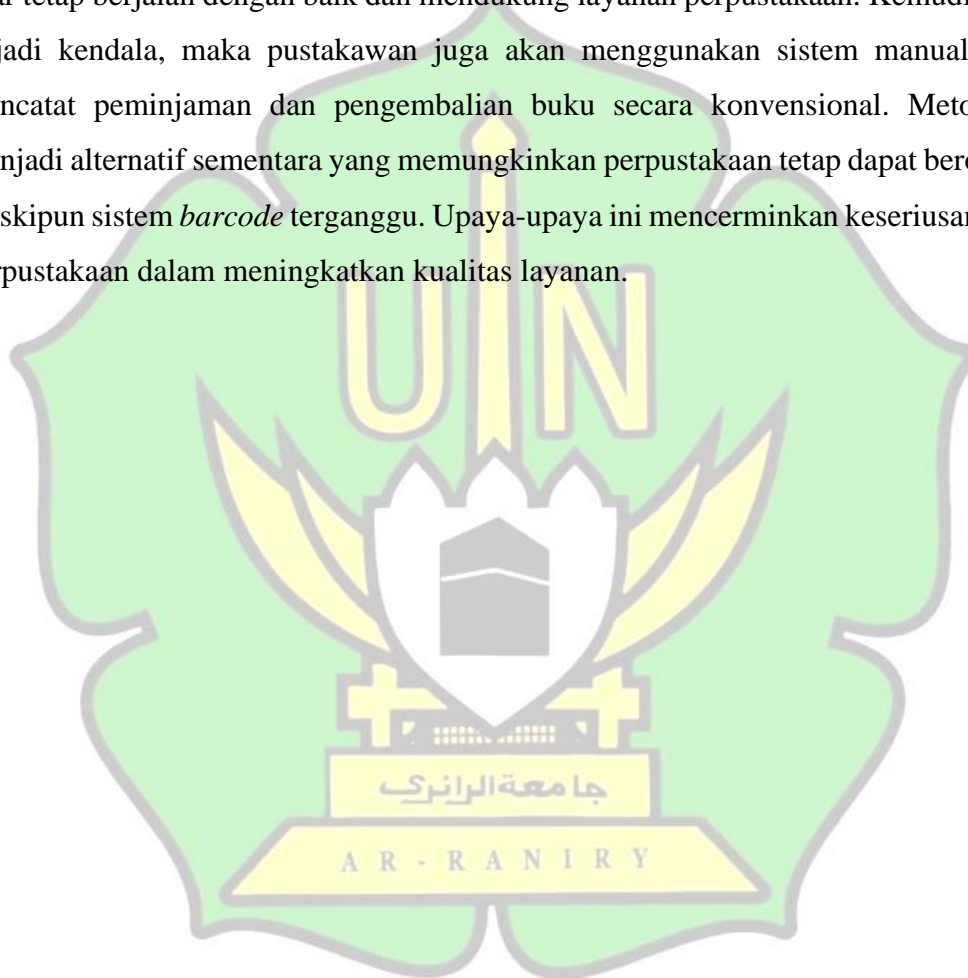
Kendala yang ada dalam penerapan sistem *barcode* di MTsN 1 Banda Aceh menyatakan bahwa salah satu kendala utama adalah pengembangan dan pemeliharaan sistem, yang memerlukan tenaga profesional TI. “Mati lampu juga menjadi kendala seperti kondisi saat ini,” Hal ini mengindikasikan bahwa ketergantungan pada teknologi dapat menjadi penghambat jika infrastruktur pendukung seperti listrik tidak stabil. Selanjutnya isu-isu teknis yang sering terjadi selama pelayanan berlangsung bahwa ada kejadian di mana sistem tiba-tiba mati atau melakukan restart ulang saat sedang melayani pemustaka. Dan saat kendala terjadi, waktu pelayanan menjadi semakin lama.

Dari hasil observasi, peneliti mencatat bahwa kesalahan teknis pada sistem aplikasi di komputer, seperti tiba-tiba mati atau restart, menjadi salah satu kendala yang cukup signifikan. Hal ini berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam proses peminjaman dan pengembalian buku, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kepuasan pemustaka. Oleh karena itu, kendala-kendala ini harus menjadi perhatian serius bagi pengelola perpustakaan dalam upaya meningkatkan efisiensi layanan. Secara umum sistem sudah stabil, namun jika mesin pemindai atau label *barcode* hilang atau rusak, itu bisa menyulitkan deteksi buku dan dapat membuat sistem sulit melacak buku. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan infrastruktur yang baik sangat penting untuk efektivitas sistem.

Aspek fasilitas dalam penerapan sistem *barcode* masih belum memadai. Mereka menekankan bahwa ada kebutuhan untuk pengembangan lebih lanjut dan juga diperlukan biaya untuk pemeliharaan serta sistem pengembangan agar dapat berfungsi dengan baik. Hal ini termasuk kebutuhan peralatan yang lebih baik dan dukungan teknis untuk memastikan bahwa semua fungsi sistem dapat berjalan dengan optimal.

Penyediaan sumber daya yang cukup akan berkontribusi pada keberhasilan sistem dan meningkatkan pengalaman pengguna.

Dalam mengatasi kendala yang ada, pihak perpustakaan perpustakaan menyatakan bahwa mereka berusaha untuk menstabilkan sistem dan rutin melakukan pemeliharaan terhadap sistem yang terintegrasi dalam aplikasi SLIM. Upaya ini menunjukkan bahwa pengelola perpustakaan berusaha keras untuk menjaga sistem agar tetap berjalan dengan baik dan mendukung layanan perpustakaan. Kemudian jika terjadi kendala, maka pustakawan juga akan menggunakan sistem manual, yaitu mencatat peminjaman dan pengembalian buku secara konvensional. Metode ini menjadi alternatif sementara yang memungkinkan perpustakaan tetap dapat beroperasi meskipun sistem *barcode* terganggu. Upaya-upaya ini mencerminkan keseriusan pihak perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan di bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh merupakan salah satu perpustakaan yang sudah menerapkan sistem *barcode* terintegrasi dalam aplikasi SLIM. Pengelolaan sistem *barcode* dalam layanan perpustakaan di MTsN 1 Banda Aceh dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

Analisis dan perencanaan sistem *barcode* dimulai dari adanya rencana strategis perpustakaan, menentukan tujuan, manfaat, melakukan diskusi dengan pimpinan, memberikan fasilitas kerja serta merancang sistem yang bekerja sama dengan pihak IT agar bertujuan untuk membantu pemustaka dalam layanan serta kebutuhan informasi. Selain itu, sistem *barcode* yang diintegrasikan dalam aplikasi SLIM ini hadir untuk memudahkan pemustaka dalam menikmati layanan perpustakaan.

Kegiatan pengawasan dilakukan dengan memeriksa *output* yang dihasilkan sistem berupa informasi data terkait status peminjaman dan pengembalian buku. Selain itu perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh juga melakukan komunikasi terhadap tenaga IT untuk memudahkan pustakawan mengelola sistem *barcode*.

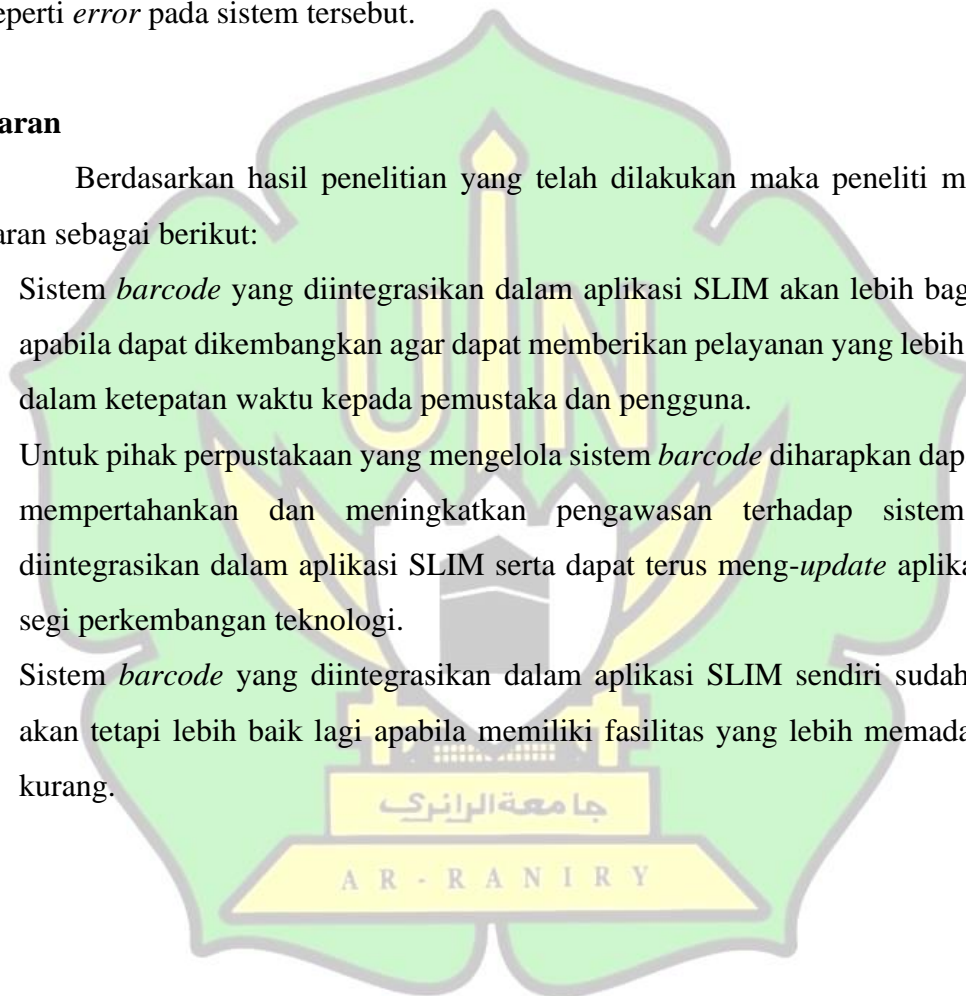
2. Pelaksanaan sistem *barcode* sangat memudahkan pemustaka dan pustakawan, sistem ini memungkinkan proses peminjaman dan pengembalian buku menjadi lebih cepat dan efisien. Dengan menggunakan *barcode*, pemustaka atau pustakawan tidak perlu lagi mencatat data secara manual, yang sebelumnya menyita waktu saat harus menunggu antrian. Melakukan pemindaian pada *barcode* pada kartu anggota dan buku yang dipinjamkan sudah cukup untuk mencatat semua transaksi, sehingga meminimalkan waktu yang diperlukan untuk melayani pemustaka.
3. Kendala yang terjadi di perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh dalam layanan sistem *barcode* adalah kesalahan – kesalahan teknis yang kerap terjadi bahkan sering terjadi

seperti komputer yang tiba-tiba mati atau terjadi restart ulang sehingga menghambat waktu pelayanan di perpustakaan. Hal ini dikarenakan belum adanya pengembangan pada sistem yang diintegrasikan dalam aplikasi oleh tenaga ahli IT disebabkan kurangnya tenaga ahli serta fasilitas yang juga kurang memadai. Solusi yang diberikan yaitu pelatihan staff pustakawan agar dapat mengembangkan sistem dan lebih bisa mengelola sistem saat terjadi kesalahan teknis yang tidak diinginkan seperti *error* pada sistem tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Sistem *barcode* yang diintegrasikan dalam aplikasi SLIM akan lebih bagus lagi apabila dapat dikembangkan agar dapat memberikan pelayanan yang lebih efisien dalam ketepatan waktu kepada pemustaka dan pengguna.
2. Untuk pihak perpustakaan yang mengelola sistem *barcode* diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan pengawasan terhadap sistem yang diintegrasikan dalam aplikasi SLIM serta dapat terus meng-*update* aplikasi dari segi perkembangan teknologi.
3. Sistem *barcode* yang diintegrasikan dalam aplikasi SLIM sendiri sudah bagus akan tetapi lebih baik lagi apabila memiliki fasilitas yang lebih memadai tidak kurang.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrinaldi, A. (2020). *Aplikasi Sistem Informasi Perpustakaan Digital Berbasis Barcode (Studi Kasus: Sma Yadika 3 Karang Tengah)* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).
- Agus Rianto. *Metode Penelitian Sosial : buku ajar*. (2024): K-Media.
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Resume: Instrumen pengumpulan data. *Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*, 1-20.
- Amira, K. https://www.gramedia.com/literasi/barcode/?srsltid=AfmBOorOl2_Jgi5ir5Dghe60Syz9mi79Zs06q-s4qsyXZvn4T07N0q.
- Analisis Maqashid Syari'ah terhadap Moderasi Beragama dan Preferensi Politik Warga Nahdliyin (Studi Empiris terhadap Pilkada Serentak 2020). (2022): Merdeka Kreasi Group.
- Aris S, S.Pd., M.Pd.(2023) *Kesantunan Imperatif Guru Dalam Pembelajaran Daring: Analisis dan Refleksi Kesantunan Berbahasa Guru dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-1*: CV. Ruang Tentor.
- Asep Rachmatullah, (2025), *Pemasaran Strategik dalam Teori dan Praktik*, Tangerang, Indigo Media.
- Asep Sukenda Egok. M.Pd.(2019) *Profesi Kependidikan*: CV. Pilar Nusantara.
- Bambang, F. B., Rofiqi, M., Kifliyanto, M., Hakim, M. L., Makki, M. A., Fu'ady, L., & Nurzahwa, M. A. (2021). *PKM Layanan Sistem Informasi Barcode Berbasis Website untuk Perpustakaan Desa Binor*. GUYUB: Journal of Community Engagement, 2(3), 937-955.
- Bay Haqi, M.Kom dan Heri Satria Setiawan, S.E., M.T.I. (2019) *Aplikasi Absensi Dosen dengan Java dan Smartphone sebagai Barcode Reader*: Elex Media Komputindo.
- Chanda, A. Barcode Technology and its Application in Librarie digital commons.unl.edu.
- Cucun Sunaengsih. (2017) *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*: UPI Sumedang Press.
- Dinda Husnul Hotimah (2022), *Teks Laporan Hasil Observasi & Teks Eksposisi*: Guepedia.

- Dr. Agus Salam, M.Pd.(2023) *Metode Penelitian Kualitatif*: Sumatera Barat, Cv. Azka Pustaka.
- Dr. Husyan, ST, S.Sos., M.Si., Ari Juanda, M.Si., Dr. Maulana, S.E, M.M., Akhmad Muftaz, S.IP, M.Ed. (2024) *Transformasi Pelayanan Perizinan Satu Pintu di DPMPTSP*, Indramayu:Penerbit Adab.
- Dr. Ir. Ni Made Ayu Gemuh Rasa Astiti, MP, Dr. Ir. Anak Agung Putu Eryani, M.Si, Ir. Ni Made Yudiastari, M.Si, Ir. Anak Agung Made Semaryani, M.Si. (2023) *Pentingnya Kemasan Dalam Pemasaran Produk*. Scopindo Media Pustaka.
- Dr. Hj. Prihantini, M.Pd., Dra. Tin Rustini, M.Pd. (2025) *Pengelolaan Kelas*, Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Dr. Ruslan Abdul Gani, S.Pd., M.Pd., Tedi Purbangkara, S.Pd., M.Pd., Aifo.(2023) *Metodologi Penelitian Pendidikan Jasmani: uwais inspirasi indonesia*.
- Dyah Puspitasari Srirahayu, Ahmad Rizki Sridadi, Dian Ekowati, Esti Putri Anugrah. (2025) *Anteseden Perilaku Inovatif Pustakawan*, Universitas Airlangga: Airlangga University Press.
- Ely Arinawati, S.Pd. dan Badrus Suryadi, S.Pd.,M.M.(2021) *Penataan Produk SMK/MAK Kelas XI*: Gramedia Widiasarana indonesia.
- Elva Rahma. (2018) *Akses dan Layanan Perpustakaan: Teori Aplikasi*, Jakarta: Kencana.
- Endang Fatmawati,(2021) *Layanan Perpustakaan Sekolah: Panduan Bagi Pemula*, Yogyakarta: Deepublish
- Filsafat dan Teori Manajemen Pendidikan Islam. N.p., Penerbit Mangku Bumi , 2023.
- Hanif Al Fatta (2007) *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan dan Organisasi Modern*. Penerbit Andi.
- Hamid Sakti Wibowo.(2023) *Pedoman Perpustakaan: Panduan Praktis Mengelola Perpustakaan*. Tiram Media.
- Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd.(2013) *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Indonesia: Bumi Aksara.
- Ismanto Didipu. (2020) *Bunga Rampai Pentingnya Pendidikan*. Cv. Athra Samudra.
- Komisaris Polisi Ruzi Gusman, S.H., S.I.K., M.Si., M.T., M.Sc.(2023) *Mekanisme Sistem Pengamanan Dokumen dan Distribusi Naskah Dinas Di Lingkungan*

Kepolisian Negara Republik Indonesia : dengan Menggunakan Quick Response Code dan Algoritma Tanda Tangan Digital Kurva Eliptik. Jawa Barat:Penerbit Adab

Kurnia Cahya Lestari, Arni Muarifah Amri.(2020) *Sistem Informasi Akuntansi (Beserta Contoh Penerapan Aplikasi Sia Sederhana Dalam UMKM).* Yogyakarta:Deepublish.

Lisa Septia Dewi Br.Ginting, S.Pd.,M.Pd. (2020) *Pengelolaan Pendidikan Indonesia:* Guepedia.

Rhoni Rodin, *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi di Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah.*(2025) CV Eureka Media Aksara.

Meci Nilam Sari et.al. (2024) *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep & Aplikasi).* Jawa Barat: Mega Press Nusantara.

Ardieansyah, Asmungi, Latip (2023)*Metodologi Penelitian Sosial.*Yogyakarta: Deepublish.

Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (RND)(2020): Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

Mutia Watul Wardah, Nisa Ul Hikmah, Taufiq A. Gani.(2021) *Book Series Perspektif Perpustakaan Indonesia Volume 2: Protokol dan Risiko Layanan Perpustakaan di Masa Pandemi.* Banda Aceh:Syiah Kuala University Press.

Pasaribu, M. A. R., & Samsudin, S. (2025). Konsep Otomasi Peminjaman Buku Menggunakan Barcode Di Perpustakaan Sdn 118195 Desa Pemuda. *Simtek: jurnal sistem informasi dan teknik komputer*, 10(1).

Pawit M,Yusup ,(2022) *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan: Edisi Kedua.* Jakarta: Bumi Aksara.

Perpustakaan, K., & Republik, N. (2021). *Penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) Perpusnas.*

Perpustakaan, K., & Republik, N. (2024). *Standar Perpustakaan umum nasional republik indonesia.* 1–65

Primandita Fitriandi, Dkk.(2022) *Metode Riset Bisnis:* Depok CV. AA. Rizky.

- Prof. Dr. Ir. Marimin, M.Sc. Ir. Hendri Tanjung, M.M., M.Ag. Haryo Prabowo, S.P.,
M.M. *Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia*: Grasindo.
- Putra, R., Sugiharto, W. H., & Ghozali, M. I. (2025). *Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Website Menggunakan Barcode Pada Smpn 01 Keling*. Information System Journal, 8(02), 196-206.
- Rahmawati Rahmawati, Johar Permana, Yayah Rahyasih, Cepi Triatna.(2025) *Manajemen Mutu Pelayanan Pendidikan Digital: Strategi Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Di Era Transformasi Perguruan Tinggi*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia
- Rahmi Hayati et.al.(2025) *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Sada Kurnia Pustaka*.
- Rika Ampuh Hadiguna (2023),*Perancangan Sistem Logistik – Jejak Pustaka.*: Jejak Pustaka.
- Rivaldi Arissaputra, et al (2025) *Bisnis Digital di Era IoT: Strategi dan Implementasi*, CV. Intelektual Manifes Media.
- Safitri, N., & Istiana, R. A. (2023, August). *Strategi Perpustakaan Fisip Universitas Islam Negeri Bandung dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Melalui Analisis SWOT*. In Gunung Djati Conference Series (Vol. 27, pp. 17-33).
- Sari, T. N. (2016). *Analisis kualitas dan pengembangan sistem informasi akademik berbasis web menggunakan standard iso 9126*. JIKO (Jurnal Informatika Dan Komputer), 1(1).
- Sena Wahyu Purwanza, et. Al. (2022)*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*. CV. Media Sains Indonesia.
- Supriyadi, S., Febriyani, S. A., & Anisa, S. N. (2023). *Prinsip teori organisasi klasik menurut Henry Fayol*. MANTRA (Jurnal Manajemen Strategis), 1(1), 33-42.
- Taufiq A. Gani, Nisa Ul Hikmah, Mutia Watul Wardah ·(2021). *Book Series Perspektif Perpustakaan Indonesia Volume 2: Protokol dan Risiko Layanan Perpustakaan di Masa Pandemi*. Banda Aceh:Syiah Kuala University Press.
- Teguh wahyono, (2010) *Membuat Sendiri Aplikasi Dengan Memanfaatkan Barcode*. Elex Media Komputindo.
- Thor. *On The Spot Hacking*. (2013): Elex Media Komputindo

- Kusrini, Andri Koniyo, (2007) *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft Sql Server+cd*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Yudho Yudhanto, Abdul Azis. (2019) *Pengantar Teknologi Internet of Things (IoT)*: UNSPress.
- Yuliana, L., & Mardiyana, Z. (2021). *Peran pustakawan terhadap kualitas layanan perpustakaan*. Jambura Journal of Educational Management, 53-68.
- Wildan Zulkarnain.(2022) *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Bumi Aksara.



DOKUMENTASI



Foto wawancara dengan kepala perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh



Foto wawancara dengan pustakawan MTsN 1 Banda Aceh



Foto wawancara dengan pemustaka MTsN 1 Banda Aceh



Foto data statistik peminjaman tahunan perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh

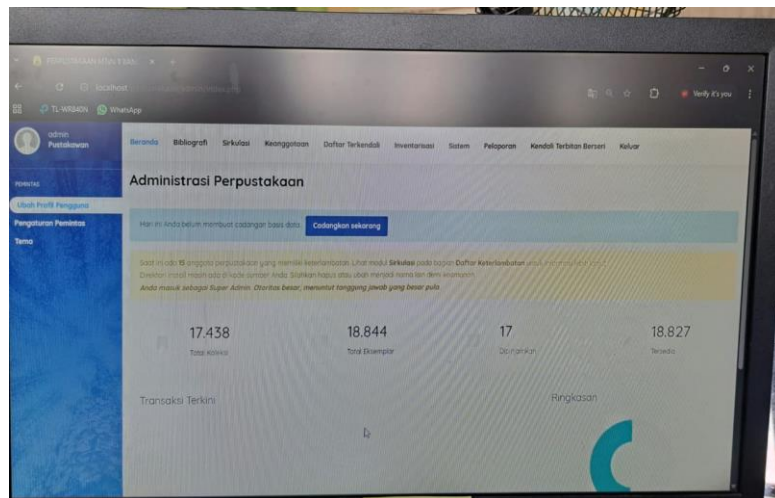


Foto statistik penggunaan sistem barcode



Fasilitas perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh



SOP(Standar Operasional Prosedur) peminjaman koleksi buku di perpustakaan MTsN 1 Banda Aceh

anggota perpustakaan untuk tahun 2025 adalah sebagai berikut .

No	Kelompok	Jenis Kalamini		Kelas	Jumlah
		Lk.	Pc.		
1.	Siswa	204	223	VII	440
2.	Siswa	159	243	VIII	428
3.	Siswa	166	257	IX	403
4.	Guru	12	54	-	66
5.	Pegawai	5	6	-	11
6.	Guru Pendamping	3	19	-	22
<i>Jumlah</i>		549	802		1.370

Data jumlah pemustaka

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BIODATA DIRI

Nama : Siti Sarah

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat / Tanggal Lahir: Banda Aceh, 25 Agustus 2004

Kewarganegaraan: Indonesia

Agama: Islam

Status: Mahasiswa (1)

Fakultas/Prodi: Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam

No. HP : 081216114553

Email: 220206119@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan

SD (Tahun) : 2011

SMP (Tahun):2017

SMA (Tahun): 2020

Data Orang Tua

Nama Ayah: Usman

Pekerjaan Ayah :TNI AD

Nama Ibu : Zulaikha

Pekerjaan Ibu: PNS

Alamat: Keutapang Dua, Geuceu Meunara Kec. Jaya Baru


Banda Aceh, 15 Januari 2026



Siti Sarah
220206119

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1032 TAHUN 2025

TENTANG:
PENGGAKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
- b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

KESATU : Menunjukkan Saudara :

Drs. Sufriadi, M. Pd., Ph. D

Untuk membimbing Skripsi

Nama : Siti Sarah

NIM : 220206119

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Pengelolaan Sistem Barcode dalam Layanan Perpustakaan di MTsN 1 Banda Aceh


KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA.025.04.2.423925/2025, Tanggal 02 Desember 2024;

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sampai 21 Januari 2026;




KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 21 Juli 2025
Dekan,


Safrul Muluk

Tembusan:

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dijen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;
8. Arsip

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-9032/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2025

Lamp :-

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala MTsN 1 Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220206119

Nama : SITI SARAH

Program Studi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat : fatahillah geuceu meunara geuceu meunara

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENGLOLAAN SISTEM BARCODE DALAM LAYANAN PERPUSTAKAAN DI MTSN 1**

Banda Aceh, 17 November 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 31 Desember 2025

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANDA ACEH
Jalan Pocut Baren No.114 Banda Aceh
Telepon (0651) 23965 Fax (0651) 23965 Kode Pos 23123
Website : mtsnmodelbandaaceh.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor :B- 32/Mts.01.07.1/TL.00.7/ 01 /2026

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr.Hj.UMMIYANI,S.Ag.,M.Pd
NIP : 19700816 199403 2 004
Jabatan : Kepala MTsN 1 Banda Aceh

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Siti Sarah
NIM : 220206119
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Keutapang 2 Geuceu Meunara, Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut di atas adalah telah mengadakan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banda Aceh mulai tanggal 4 s/d 8 Desember 2025, dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan judul. " **PENGELOLAAN SISTEM BARCODE DALAM LAYANAN PERPUSTAKAAN DI MTsN 1 BANDA ACEH** ".

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan, agar dapat digunakan seperlunya.



				7. Apakah jika ada kendala akan diberitahukan kepada pimpinan?
			Pemustaka/pengguna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sistem <i>barcode</i> ini dibutuhkan di kalangan pemustaka? 2. Siapa yang mengelola sistem <i>barcode</i>? 3. Apa tujuan dari adanya sistem <i>barcode</i>? 4. Apakah Anda mengetahui jenis atau tipe <i>barcode</i> yang digunakan di perpustakaan?
2.	Bagaimana pelaksanaan sistem <i>barcode</i> dalam layanan perpustakaan di MTsN 1 Banda Aceh?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan layanan 2. Kecepatan dan ketepatan 3. Upaya untuk meningkatkan kepuasan pemustaka 	Kepala perpustakaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kerja sistem <i>barcode</i> dibanding sistem manual ? 2. Bagaimana proses peminjaman dan pengembalian buku melalui sistem <i>barcode</i>? 3. Berapa lama jangka waktu membaca bagi pemustaka yang telah meminjam buku melalui sistem <i>barcode</i>? 4. Apakah sistem <i>barcode</i> dapat memperpanjang peminjaman buku? 5. Bagaimana upaya-upaya pelayanan yang dilakukan untuk meningkatkan kepuasan pemustaka?
			Pustakawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kerja sistem <i>barcode</i> dibanding sistem manual ? 2. Bagaimana proses peminjaman dan pengembalian buku melalui sistem <i>barcode</i>? 3. Berapa lama jangka waktu membaca bagi pemustaka yang telah meminjam buku melalui sistem <i>barcode</i>?

				<ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah sistem <i>barcode</i> dapat memperpanjang peminjaman buku? 5. Bagaimana upaya-upaya pelayanan yang dilakukan untuk meningkatkan kepuasan pemustaka?
			Pemustaka/pengguna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kerja sistem <i>barcode</i> dibanding sistem manual ? 2. Bagaimana proses peminjaman dan pengembalian buku melalui sistem <i>barcode</i>? 3. Berapa lama jangka waktu membaca bagi pemustaka yang telah meminjam buku melalui sistem <i>barcode</i>? 4. Apakah sistem <i>barcode</i> dapat memperpanjang peminjaman buku? 5. Apakah pelayanan yang diberikan memberikan kepuasan terhadap pengguna?
3.	Apa saja kendala sistem <i>barcode</i> dalam layanan perpustakaan di MTsN 1 Banda Aceh?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala yang dihadapi 2. Upaya mengatasi kendala 	Kepala perpustakaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam mengelola sistem <i>barcode</i> untuk meningkatkan layanan perpustakaan? 2. Apa kekurangan yang ada pada sistem <i>barcode</i> ? 3. Upaya apa yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala pada sistem <i>barcode</i>? 4. Bagaimana apabila pengguna mengalami kendala saat sedang menggunakan sistem <i>barcode</i>?
			Pustakawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam mengelola sistem <i>barcode</i> untuk meningkatkan layanan perpustakaan?

			<ol style="list-style-type: none"> 2. Apa kekurangan yang ada pada sistem <i>barcode</i> ? 3. Upaya apa yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala pada sistem <i>barcode</i>? 4. Bagaimana apabila pengguna mengalami kendala saat sedang menggunakan sistem <i>barcode</i>?
		Pemustaka/pengguna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kekurangan yang ada pada sistem <i>barcode</i> ? 2. Bagaimana apabila pengguna mengalami kendala saat sedang menggunakan sistem <i>barcode</i>?

Lampiran 5. Instrumen Observasi Pengelolaan Sistem *Barcode* dalam Layanan Perpustakaan di Mtsn 1 Banda Aceh

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Pengontrolan pada sistem <i>barcode</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pustakawan mengontrol sistem <i>barcode</i> yang diintegrasikan dalam aplikasi SLIM yang terhubung dengan komputer yang tersedia di perpustakaan. • Pustakawan melakukan pengawasan terhadap sistem <i>barcode</i> yang diintegrasikan dalam aplikasi SLIM.
2.	Kecepatan layanan	<ul style="list-style-type: none"> • Pustakawan melayani pemustaka dengan mesin pemindai sistem <i>barcode</i> yang terhubung dengan aplikasi SLIM. • Pustakawan sigap dalam menghadapi kesalahan teknis yang bisa tiba-tiba terjadi.
3.	Kebijakan perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemustaka tidak diperbolehkan merusak label <i>barcode</i> pada koleksi buku. • Pemustaka harus membuat kartu anggota terlebih dahulu agar

		dapat meminjam koleksi buku di perpustakaan.
4.	Asuransi	<ul style="list-style-type: none"> Jika sistem tiba-tiba terjadi kesalahan teknis seperti eror maka pustakawan akan menghubungi pihak sekolah atau pihak eksternal.

Lampiran 6. Instrumen Dokumentasi Pengelolaan Sistem *Barcode* dalam Layanan Perpustakaan di Mtsn 1 Banda Aceh

NO.	Aspek Dokumentasi	Ada	Tidak ada
1.	Data jumlah pemustaka	√	
2.	Statistik penggunaan sistem <i>barcode</i>	√	
3.	Catatan atau laporan mengenai peminjaman dan pengembalian buku	√	
4.	Prosedur operasional standar (sop)	√	

